

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA SUNGAI BERAPIT KECAMATAN CONCONG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Heri Gunawan
NPM : 157110653

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

**PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Heri Gunawan
NPM : 157110653
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa
Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong
Kabupaten Indragiri Hilir

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak secara dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif

Pembimbing I, Pekanbaru, 3 Maret 2020
Pembimbing II,

Drs. Zulkifli., M.Si

Dr. Zainal.,S.Sos.,M.Si.

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Heri Gunawan
NPM : 157110653
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa
Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong
Kabupaten Indragiri Hilir

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komferehensif fakultas ilmu social dan politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,

Pekanbaru, April 2020
Sekretaris,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Nurmasari, S.Sos., M.Si
Anggota

Dr. Zainal, S.Sos., M. Si
Anggota

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I

H. Panca Setyo Prihatin., S.Ip., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Heri Gunawan
NPM : 157110653
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa
Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong
Kabupaten Indragiri Hilir

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komferehensif fakultas ilmu social dan politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, April 2020

Ketua,

An. Tim Penguji
Sekretaris,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Nurmasari., S.Sos. M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua,

H. Panca Setyo Prihatin., S.Ip. M.Si

Hendry Andry, S.Sos., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang tidak terhingga penulis ucapkan, atas segala rahmat dan nikmat yang di berikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir”. Salam salawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan proposal ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh di Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimata penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menempuh wawasan penulis tentang Ilmu Administrasi Publik.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran sebagai pihak selama proses studi dan selama proses penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Univeritas Islam Riau.

2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry S.Sos. M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeristas Islam Riau.
4. Bapak Drs. Zulkifli.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Zainal.,S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberian bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
6. Kepada Ayahanda Lukman dan Ibunda Junaina serta yang selalu mendo'akan dan tidak pernah lebih memberikan motivasi penulis untuk bisa menyelesaikan usulan peneltian ini.
7. Kakak kandung Saya Lidya Depega S. ST dan Abang kandung saya Rusdi Supandi S. Pd yang salalu memberikan motivasi dan nasehat serta saran dalam penulisan usulan penelitian ini.
8. Sahabat istimewa Alvin Arighi, Andre Deri Ariansah, Eko Cahyo, Muhammad Khatib Fikri, Moundi Kusuma Dewi, yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyesaikan usulan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi administrasi publik angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Riau yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas jasa dan kebaikan mereka semua, dan penulis sadar bahwa usulan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis tidak menutup diri untuk memberikan kritik dan saran yang tentunya dan lebih membuka cakrawala penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan,
Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Februari 2019

Penulis

Heri Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	12
A. Studi Kepustakaan.....	12
1. Konsep Administrasi	12
2. Konsep Organisasi.....	16
3. Konsep Manajemen	19
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	23
5. Konsep Peranan.....	27
6. Konsep Pemerintah Desa.....	29
7. Konsep Pembangunan	30

B. Kerangka Berpikir	32
C. Hipotesis	33
D. Konsep Operasional	33
E. Operasional Variabel	36
F. Tehnik Pengukuran.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Tipe Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Penarikan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik dan Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisa Data	44
H. Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian	45
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	46
A. Sejarah Singkat Desa Sungai Berapit	46
B. Gambaran Umum Tentang Desa Sungai Berapit	47
1. Letak Geografis	47
2. Luas Wilayah.....	48
3. Orbitasi.....	48
4. Visi dan Misi Desa Sungai Berapit.....	48
C. Keadaan Penduduk	50
D. Keadaan Sosial dan Ekonomi	53
1. Mata Pencaharian.....	53
2. Pendidikan.....	56
E. System Pemerintahan Desa Sungai Berapit	57
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN	63
A. Identitas Rersponden	63
1. Umur Responden	63

2. Jenis Kelamin	64
3. Tingkat Pendidikan	65
B. Analisis Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan	
Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Indragiri Hilir.....	66
1. Perencanaan Pembangunan	67
2. Pelaksanaan Pembangunan	74
3. Pemanfaatan Pembangunan.....	80
4. Pengembangan Pembangunan.....	85
BAB VI : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Berapit tahun 2018	6
I.2 Pembangunan Dasar Infrastruktur Di Desa Sungai Berapit yang Sudah Terealisasi	7
I.3 Pembangunan Dasar Inftrastruktur Di Desa Sungai Berapit yang belum Terealisasi	8
II.1 Operasional Variabel Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	36
III.1 Tabel Populasi Dan Sampel Penelitian Pada Pemerintahan Desa Sungai Berapit Tentang “Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir”.....	41
III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019.....	45
IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	51
IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	51
IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	53
IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	54

IV.5 Sumber Daya Alam Komoditi Utama Usaha Pertanian Yang Dilakukan Penduduk Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	55
IV.6 Jumlah Penduduk Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2019.....	56
IV.7 Aparat Pemerintah Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	57
V.1 Distribusi Jumlah Responden Penelitian Menurut Kelompok Umur Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupten Indragiri Hilir....	63
V.2 Jumlah Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	64
V.3 Jumlah Responden Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	65
V.4 Tanggapan Dari Responden Masyarakat Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	68
V.5 Tanggapan Dari Responden Aparat Desa Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	70
V.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	72
V.7 Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	75

V.8	Tanggapan Responden Aparat Desa Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	77
V.9	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	78
V.10	Tanggapan Reseponden Masyarakat Mengenai Indikator Pemanfaatan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	81
V.11	Tanggapan Reseponden Aparat Desa Mengenai Indikator Pemanfaatan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	82
V.12	Rekapitulasi Responden Mengenai Indikator Pemanfaatan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	83
V.13	Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	86
V.14	Tanggapan Responden Aparat Desa Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	87

V.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	88
V.16 Rekapitulasi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	90
V.17 Data Sekunder Indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan Dan Pengembangan Pembangunan Pada Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.I Kerangka Pikir Penelitian tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	33
IV.1 Bagan Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	58

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Kuisisioner Penelitian (Untuk Responden Aparat Desa) Penelitian tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	101
2. Daftar Kuisisioner Penelitian (Untuk Responden Masyarakat) Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	117
3. Daftar Wawancara (Untuk Kepala Desa) Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	133
4. Daftar Telly Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	134
5. Foto dan Dokumentasi Hasil Observasi Penelitiiaan Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.....	138
6. SK Dekan Fisipol UIR Nomor 1122/UIR-Fs/Kpts/ Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Dekan Fisipol UIR.....	144
7. Surat Rekomendasi Dari Fakultas Fisipol UIR perihal Pelaksanaan Penelitian untuk Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	145
8. Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Perihal Pelaksanaan Kegiatan Riset Dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi	146

9. Surat Keterangan dari Kantor Kepala Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir	147
10. Berita Acara Tentang Pembangunan	148



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Gunawan
NPM : 157110653
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Demikian pernyataan ini saya buat kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Januari 2020
Pelaku Pernyataan,

Heri Gunawan

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA
SUNGAI BERAPIT KECAMATAN CONCONG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK

Heri Gunawan

Kata Kunci : Peranan, Kepala Desa dan Pembangunan

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan kepala desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir oleh Kepala Desa. Dimana, peranan kepala desa diukur dengan empat indikator yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengembangan pembangunan. Penelitian yang berlokasi di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini terdapat dua kelompok populasi dan sampel untuk masyarakat berjumlah 25 orang dan untuk aparat desa berjumlah 14 orang, keseluruhan tersebut dijadikan sampel dimana kepala desa merupakan key informan dan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik sensus untuk aparat desa sedangkan untuk masyarakat menggunakan teknik purposive sampling. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir, sebagai mana dari hasil analisis dalam penelitian ini, peranan kepala desa sudah berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang harus di perbaiki lagi sesuai indikator yang penulis gunakan. Sarana dari penulis atas penelitian ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya lebih gigih dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik terutama dalam mengajak dan memotivasikan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN VILLAGE DEVELOPMENT IN RIVER VILLAGE WITH CONCONG SUB-DISTRICT REGIONAL INDRAGIRI DISTRICT

ABSTRACT

Heri Gunawan

Keywords: Role, Village Head and Development

In this study conducted to determine the role of village heads in Sungai Berapit Village, Concong Subdistrict, Indragiri Hilir Regency by the village head. Where the role of the village head is measured by four indicators: development planning, implementation, utilization and development. The research is located in Sungai Berapit Village, Concong District, Indragiri Hilir Regency and uses quantitative methods. This study consists of two population groups and a sample of 25 people for the community and a total of 14 village officials, the whole sample being made where the village head is the key informant and the sampling technique used in data collection in study is a census technique for village officials while for the community using purposive sampling technique. The Role of the Village Head in Village Development in Sungai Berapit Village, Concong Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, as from the results of the analysis in this study, the role of the village head has been going well, but there are some things that need to be improved according to the indicators I use. The means of the authors of this research are that the village head and other village officials are more persistent in carrying out their duties and functions properly, especially in inviting and motivating the community to participate in development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu kegiatan dalam sebuah kelompok didalamnya terdapat kerjasama terdiri dari dua orang atau lebih yang terdapat pada semua usaha kelompok, negara atau swasta, sipil atau militer, usaha besar atau kecil dan sebagainya mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan organisasi terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalamnya yakni adanya kelompok manusia yaitu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, adanya kerjasama dari kelompok tersebut, adanya kegiatan proses atau usaha, adanya bimbingan pemimpin, dan adanya pengawasan dan disertai tujuan akhir yang ingin dicapai organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan, organisasi juga dikatakan wadah atau wahana tempat orang bekerjasama untuk mencapai tujuan, dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggungjawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Suatu organisasi terbentuk dari kelompok yang mengadakan interaksi dan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sekumpulan orang pada mulanya mempunyai tujuan pribadi tetapi karena tidak mampu mencapai tujuannya dengan apa yang dimilikinya sendiri maka ia mencari orang lain dengan melangsungkan komunikasi terbentuklah yang namanya organisasi.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat,

berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang dilakukan dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Indonesia dalam pelaksanaan proses administrasi pada suatu desa terbentuk organisasi pemerintah yang terendah yang mana sudah mempunyai orang-orang untuk menjalankan aktivitas pelayanan masyarakat dalam lembaga pemerintah tersebut guna mencapai tujuan dari pembangunan Desa.

Ini sesuai Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah “Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut otonomi dan tugas pembantu dengan prinsip otonomi daerah seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang 1945”. Daerah diberi wewenang untuk mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan daerahnya, menurut prakarsa sendiri dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada daerahnya dan digunakan semaksimal mungkin demi kemajuan daerahnya.

Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2008 tentang “Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2005-2025”. Menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, kesitimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam system Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Kemudian, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir menyusun visi, misi dan arah pembangunan daerah yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Indragiri Hilir untuk 20 (dua puluh) tahun kedepan sebagai jaminan agar pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran.

Adapun Tugas Kepala Desa yang sudah diterangkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 3 Tahun 2008 menyatakan bahwa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada ayat (1) kepala desa mempunyai fungsi :
 - a) Penyelenggaraan Pemerintah Desa
 - b) Penyelenggaraan Pembangunan Desa
 - c) Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat
 - d) Pelaksanaan Pembinaan Perekonomian Desa
 - e) Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat
 - f) Pelaksanaan musyawarah, penyelesaian perselisihan masyarakat desa
 - g) Penyusunan dan pengajuan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama BPD
 - h) Pemeliharaan kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang

Menurut Soekanto (2003:243) menjelaskan bahwa aspek dinamis kedudukan (status). Apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan. Peranan pemerintah desa mencakup 4 hal dalam pembangunan yaitu :

- a. Peranan Perencanaan Pembangunan
- b. Peranan Pelaksanaan Pembangunan
- c. Peranan Pemanfaatan Pembangunan
- d. Peranan Pengembangan Pembangunan

Setiap perangkat pembangunan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan begitu pula halnya dengan perangkat pembangunan Desa, ia mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Desa yang ditunjukkan pada hal yang pemanfaatan, perlindungan secara optimal potensi Desa, serta mengajak masyarakat Desa untuk berperan aktif dalam Pembangunan Desa.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Salah satu aspek dalam pembangunan Nasional yaitu upaya pembangunan pedesaan, artinya pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang bersifat menyeluruh yang keberhasilannya mutlak harus didukung oleh semua stakeholder masyarakat, untuk meningkatkan pembangunan desa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Maka pemerintahan desa perlu ditingkatkan kemampuannya agar lebih mampu dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintah dan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh terwujudnya pemerintahan desa yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu semakin disadari bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Desa merupakan dasar dari satuan pemerintah yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan desa dalam perencanaan pembangunan. Hal tersebut sangat penting, karena pemerintah desa beserta aparatnya adalah sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan maupun sebagai pembina ketentraman dan ketertiban di wilayah kekuasaannya.

Kepala Desa merupakan pimpinan yang tertinggi di desa. Kepala desa mempunyai andel penting didalam kemajuan suatu desa. Sebagai seorang pemimpin kepala desa dituntut untuk bias melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang

memimpin aktivitas-aktivaitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Desa Sungai Berapit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir, Desa ini yang merupakan desa transmigrasi, jika dilihat dari jenisnya desa ini termasuk dalam jenis campuran (genologis dan teritorial).

Pengalokasian anggaran pembangunan daerah dapat menjamin pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Dapat dilihat dari Peraturan Desa Sungai Berapit Nomor 1 Tahun 2017 tentang laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun Anggaran 2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Berapit Tahun Anggaran 2018

No	Uraian	Anggaran (RP)
1.	Alokasi Dana	551.240.000
2.	Dana Desa	908.372.000
3.	Pendapatan Desa	223.487.800
4.	Penghasilan Asli Desa	37.331.386
	Jumlah Pendapatan	1.345.902.386

Sumber APBDes 2018

Sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan untuk merealisasikan sesuai kebutuhan masyarakat desa sehingga masyarakat desa sungai berapit tidak merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun kegiatan pembangunan yang sudah terealisasi baru beberapa yang sudah terlaksana dan dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1.2 Pembangunan Dasar Infrastruktur Di Desa Sungai Berapit Yang Sudah Terealisasi

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Volume	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Jumlah (Rp)	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pembangunan Rabat Betom Halaman Kantor Desa	Dusun I	45 x 1 M	2018	9.870.960	APBDesa
2.	Pembangunan Dermage Beton	Dusun III	11 x 1,5 M	2018	33.441.500	APBDesa
3.	Pembangunan Tanggul Manual	Dusun I Cabang A	2000 x 2 M	2018	129.450.000	APBDesa
4.	Pembangunan Tanggul Manual	Dusun I Cabang B	2000 x 2 M	2018	129.450.000	APBDesa
5.	Rehap Lapangan Bola Kaki	Dusun I	120 x 60 M	2018	38.422.600	APBDesa
6.	Pembangunan Pos Keamanan Terpadu	Dusun I	5 x 10 M	2018	97.697.500	APBDesa
7.	Pembangunan Sumber Bor + Tower	Dusun III	1 Unit	2018	70.453.100	APBDesa
8.	Pembangunan Rabat Beton	Dusun II	120 x 1 M	2018	25.755.000	APBDesa
9.	Pembangunan Tanggul Mekanik	Dusun III	3000 x 3 M	2018	76.682.000	APBDesa

Sumber : RKP Desa 2018

Sumber data dari RKP Desa ini dapat dilihat dari tabel di atas yaitu pelaksanaan pembangunan terencana strategis yang dilakukan oleh kepala desa dan anggotanya maka kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Sesuai pembangunan di atas yang sudah terealisasi dengan begitu masyarakat bisa menggunakan dan memanfaatkan dari hasil bangunan yang sudah ada haruslah dipelihara dan dirawat dengan baik kerana apabila sesuatu hal dirawat dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula dalam kehidupan masyarakat di desa.

Adapun pembangunan yang belum terealisasi atau belum terlaksana dibangun namun penting untuk kebutuhan masyarakat di Desa Sungai Berapit.

Tabel 1.3 Pembangunan Dasar Infrastruktur di Desa Sungai Berapit Yang Belum Terealisasikan

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Volume	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Jumlah (Rp)	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7
1.	Box Culver	Dusun I	17 Unit Box	-	505.000.000	APBDesa
2.	Pembangunan Gapura	Desa	1 Unit Gapura	-	15.000.000	APBDesa
3.	Pembangunan Jembatan Beton	Dusun I	7 x 2 M	-	140.200.000	APBDesa
4.	Pembangunan Jembatan Beton	Dusun II	20 x 2 M	-	140.000.000	APBDesa
5.	Semenisasi Jalan	Desa	5 Km	-	500.000.000	APBDesa
6.	Pembangunan Bak Air Bersih	Desa	4 Unit Bak Air	-	150.000.000	APBDesa

Sumber : RAP Desa 2018

Dari tabel di atas dana bantuan langsung di alokasikan kepada pemerintah desa yang digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat. Berdasarkan dari data anggaran pembangunan fisik desa masih beberapa yang belum dikerjakan oleh kepala desa untuk meningkatkan kegiatan pembangunan di desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan membahas tentang tugas kepala desa karena berdasarkan pengamatan penulis dilapangan terlihat gejala-gejala yang ditemukan yang berkaitan dengan peranan kepala desa dalam pembangunan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa yang dilakukan di Desa Sungai Berapit. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.5 masih banyak jenis pembangunan yang belum terlaksana.
2. Masih rendahnya keberhasilan pembangunan masyarakat di desa ini, antara lain, pembangunan infrastruktur belum memadai seperti semenisasi jalan, jembatan dan pembangunan pasar.
3. Masih banyak jalan desa yang belum memadai masih berupa jalan tanah dan setapak sehingga menghambat arus kerja petani, barang dan jasa.

Dengan adanya fenomena maka jelas bahwa Kepala Desa harus berperan dalam pembangunan secara menyeluruh bagi masyarakat Desa Sungai Berapit, sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Berapit dapat di wujudkan. Dari fenomena penelitian, sehingga dengan demikian penulis tertarik melakukan usulan penelitian dengan judul : **“Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk terselenggaranya pembangunan di Desa Sungai Berapit tentunya pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan pengaruh yang

sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan di Desa Sungai Berapit terutama dalam menggerakkan dan mengarahkan keinginan serta tujuan yang diharapkan dalam pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Berapit. Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dengan **“Bagaimanakah Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir”**.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah maka tujuan penelitian yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
Yaitu penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi, dalam pembangunan ilmu administrasi, khususnya dibidang ilmu administrasi publik.
- b. Kegunaan Akademis
Yaitu penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan masukan atau bahan informasi dan data sekunder di kalangan akademis lainnya, yang akan melaksanakan penelitian pada objek yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Keputakaan

Dalam penulisan karya ilmiah atau suatu penelitian konsep landasan atau pijakan sebagai pedoman untuk mengemukakan dan memahami permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam penelitian.

Selanjutnya dapat dilihat konsep teori yang berhubungan dengan penelitian serta diuraikan beberapa teori digunakan dalam penulisan ini.

1. Konsep Administrasi

Siagian (2003;2) berpendapat *Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara 2 orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.*

Menurut Silalahi administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam Zulkifli 2005;20). Berangkat dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas (keseluruhan proses kerjasama) menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi organisasi

Sedangkan menurut Herbert A. Simon menyebutkan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan Bersama

(dalam Pasolong 2007;2). Administrasi sebagai salah satu cabang ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Pasolong (2007;3) mengatakan administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Sedangkan menurut Sugandha administrasi negara adalah:

“Merupakan sebuah proses kegiatan penetapan sasaran-sasaran serta pelaksanaan tercapainya, dengan memanfaatkan semua sumber yang tersedia guna mewujudkan tujuan negara yang dilakukan secara bekerja sama dengan dan melalui orang-orang, baik individu maupun kelompok secara terkoordinasi” (dalam Amin Ibrahim, 2004;10).

Alternatif pendekatan yang harus diimplementasikan oleh seorang administrator untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya pendekatan yang ditawarkan dalam konteks ini adalah dengan berpegangan pada prinsip yang diyakini benar. Sebagaimana dimaksud bahwa prinsip yang diyakini benar manakala dijadikan pegangan dan acuan sangat mendukung terhadap upaya pencapaian suatu hasil yang diharapkan.

Alternatif prinsip-prinsip umum administrasi yang dijumpai dalam referensi ilmu administrasi. Henry Fayol (dalam Zulkifli. 2005;71). mengemukakan terdapat 14 prinsip umum administrasi yaitu :

1. Pembagian kerja (*division of work*). Dimaksudkan untuk memusatkan kegiatan, pengkhususan orang didalam bidangnya (spesialisasi) agar memperoleh efisiensi yang tinggi.
2. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*). Wewenang merupakan hak administrator atau manajer untuk member perintah dan merupakan sesuatu yang melekat dalam jabatan administrator atau manajer. Konsekuensi dari pemilikan

- wewenang tersebut adalah tanggungjawab, baik bagi yang member maupun menerima perintah. Keseimbangan antara wewenang yang didelegasikan dengan tanggungjawab perlu untuk dipertimbangkan.
3. Disiplin (*discipline*). Disiplin merupakan hal yang mutlak didalam kegiatan kerjasama, dalam hal mana anggota organisasi tunduk dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin mengikat semua tingkat kepemimpinan organisasi dan menuntut adanya sanksi.
 4. Kesatuan perintah (*unity of command*). Pekerja (bawahan) menerima perintah hanya dari satu pemimpin (atasan).
 5. Kesatuan arah atau tujuan (*unity of direction*). Bahwa kegiatan organisasi harus mempunyai tujuan yang sama dan langsung dari perencanaan yang dibuat oleh seorang manajer.
 6. Mendahulukan atau mengutamakan atau menempatkan kepentingan umum (organisasi) di atas kepentingan pribadi (*subordination of individual to general interest*). Dalam hal ini kepentingan organisasi sebagai kepentingan bersama harus didahulukan, bukan kepentingan pribadi.
 7. Pengupahan atau penggajian (*remuneration*). Penggajian dan metode pembayarannya haru adil dan jujur sesuai dengan kompensasi pekerjaan dengan mengusahakan agar dapat memuaskan pimpinan dan bawahan.
 8. Sentralisasi (*centralization*). Wewenang perlu didelegasikan kepada bawahan, tetapi tanggungjawab akhir tetap dipegang oleh pimpinan puncak (*top manager*). Masalahnya seberapa besar wewenang didelegasikan, disentralisasikan atau dipusatkan.
 9. Skala hierarki (*scalar chain*). Skala hierarki merupakan garis wewenang dan program yang diturunkan dari pimpinan puncak ke pimpinan terbawah dan pekerja.
 10. Tata tertib (*order*). Penempatan dan pendayagunaan sumber daya (orang-orang dan barang-barang) sesuai dengan tempatnya dalam suatu organisasi.
 11. Keadilan (*equity*). Kesetiaan dan pengabdian anggota harus diimbangi dengan sikap keadilan dan kebaikan serta perlakuan wajar dari manajer terhadapnya.
 12. Stabilitas jabatan (*stability of tenure*). Memberikan waktu yang cukup sangat diperlukan pekerja untuk menjalankan fungsinya dengan efektif, sehingga perlu mengurangi intensitas pergantian jabatan atau personal.
 13. Prakarsa atau inisiatif (*inisiative*). Dalam semua tingkatan organisasi semangat kerja didukung oleh berkembangnya prakarsa, dan karenanya kepada bawahan perlu diberikan kebebasan untuk memikirkan dan mengeluarkan pendapat tentang semua aktivitas, bahkan melihat dan menilai kesalahan-kesalahan yang terjadi.
 14. Solidaritas kelompok kerja (*la esprit de corps*). Prinsip ini menitikberatkan semangat persatuan dan kesatuan, perlunya kerjasama dan memelihara hubungan antar pekerja untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kerja.

Menurut Chandler dan Plano mengatakan administrasi publik adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan public (dalam Pasolong 2010;7).

Rosenbloom and Goldavan mengatakan bahwa administrasi publik adalah penggunaan kepemimpinan secara politis dan berbagai proses dan teori yang sah untuk menjalankan tugas-tugas legislatif, eksekutif dan yudisial dalam penyediaan peraturan bagi pelayanan seluruh atau sebagian masyarakat (dalam Wirman 2012;20). Sedangkan menurut Levine, Peter, and Thomson berpendapat administrasi publik memusatkan perhatiannya ada berbagai kebijakan dan program organisasi pemerintah, termasuk perilaku para pejabat (yang biasanya tidak dipilih) yang secara formal bertanggung jawab atas perilaku mereka (dalam Wirman 2012;21).

Dengan berbagai defenisi administrasi publik diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah proses kerjasama keompok orang yang terdiri dari aparatur negara dalam merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian negara secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Siagian (2003;7) administrasi negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan Negara.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling berkaitan satu dengan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai maka perlu adanya tempat (wadah) untuk bekerja sama dan tempat inilah yang dinamakan organisasi. Para sarjana ilmu administrasi semakin banyak memberikan perhatian kepada organisasi sebagai suatu proses meskipun perhatian terhadapnya sebagai wadah kegiatan kerja tetap penting. sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Siagian (2003;6) Organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang melakukan aktivitas dalam sebuah organisasi dengan menggunakan seni tertentu untuk tercapainya tujuan yang telah di sepakati melalui orang lain. Administrasi dapat berjalan dengan adanya bantuan dari orang yang mau terlibat di dalamnya yang disebut sebagai manajemen.

“Menurut Bakke Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiversifikasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumberdaya alam menjadi satu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem

lainnya dari aktivitas manusia dan sumberdaya dalam lingkungannya. (dalam Kusdi. 2009;5)”

Selanjutnya menurut Darwis, dkk (2009;11) yang mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu wadah dari unsur-unsur administrasi yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkifli (2005;74) mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, dan juga mencakup rangkaian aktifitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Nawawi (2008;13) mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang merupakan suatu kesatuan yang utuh agar sebuah organisasi dapat berjalan, adapun unsur-unsur pokok dalam sebuah organisasi adalah :

1. Manusia, yaitu : yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menghimpun diri dalam suatu wadah.
2. Filsafat, yaitu : manusia yang menghimpun diri dalam organisasi dengan hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama.
3. Proses, yaitu : kerjasama dalam sebuah organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan.
4. Tujuan, yaitu : Organisasi didirikan manusia adalah oleh karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiaannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Zulkifli (2005:131) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan juga jenisnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang datang dari aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Komponen kedua dari struktur organisasi adalah formalisasi. Formalisasi merujuk pada tingkat sejauh mana pekerjaan sangat diformalisasi, maka pemegang pekerjaan itu hanya mempunyai sedikit kebebasan mengenai apa yang harus dikerjakan, bila mana mengerjakannya, dan bagaimana ia harus mengerjakannya. Para pegawai dapat diharapkan untuk selalu menangani masukan yang sama dengan cara yang sama dan menghasilkan keluaran yang sama dan konsisten. Terdapat uraian pekerjaan yang eksplisit, sejumlah besar peraturan organisasi, serta prosedur yang ditetapkan secara jelas yang meliputi proses pekerjaan di dalam organisasi di mana terdapat formalisasi yang tinggi. Jika formalisasi rendah, perilaku para pegawai relatif tidak terprogram. Pekerjaan demikian menawarkan kepada para pegawai banyak kebebasan untuk mengambil kebijakan didalam pekerjaan mereka. Dengan demikian formalisasi adalah suatu ukuran tentang standardisasi.

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama organisasi dapat dipandang sebagai wadah, dan kedua organisasi dapat dipandang sebagai proses seperti dikemukakan Siagian (2003;96) organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sedangkan organisasi sebagai proses adalah proses menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi itu.

Hubungan formal antara orang-orang dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hierarki yang terdapat dalam organisasi. Sebaliknya hubungan informal

antara orang-orang didalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi.

Dasar hubungan yang bersifat informal menurut Siagian (2003;96) antara lain adalah :

1. Hubungan yang didasarkan pada *Personal Relations*
2. Kesamaan keahlian para anggota organisasi
3. Kesamaan kepentingan dalam organisasi
4. Kesamaan minat dalam kegiatan-kegiatan diluar organisasi

Dalam suatu organisasi prinsip amat diperlukan, terutama dapat dijadikan pedoman sehingga organisasi menjadi tumbuh dan berkembang. Menurut Siswanto (2005;98) prinsip organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Organisasi dan Tujuan
Prinsip ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang erat antara organisasi dan tujuan. Organisasi dirancang untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, tujuan hanya mungkin dapat direalisasikan manakala melalui sarana organisasi
2. Esensi Organisasi
Prinsip yang penting adalah bahwa tanggung jawab pengorganisasian maupun tanggung jawab pelaksanaan selalu bersifat individual. Tanggung jawab didelegasikan dari seseorang kepada orang lain. Individu yang menerima tanggung jawab membentuk suatu kewajiban yang juga bersifat pribadi.
3. Tanggung Jawab dan Otoritas
Prinsip ini berarti bahwa otoritas harus seimbang dengan tanggung jawab, artinya seseorang yang diberi tanggung jawab harus juga diberi otoritas untuk melaksanakan sesuatu yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawab mereka
4. Spesialisasi untuk Efisiensi
Organisasi yang efektif membagi tanggung jawab dalam bagian sehingga mengadakan spesialisasi dan menambah efisiensi dalam masing-masing bagian tersebut.
5. Rentang Kendali
Rentang kendali adalah tingkat pengendalian atau tingkat delegasi tanggung jawab. Prinsip ini menganggap bahwa terdapat batas tertentu terhadap jumlah bawahan yang dapat dikelola oleh seorang manajer.

3. Konsep Manajemen

Apabila sebuah organisasi bisa tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau

strategi untuk mempertahankan dan menjalankan organisasi, adapun ilmu atau strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya dalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendaya gunakan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan prespektif yang berbeda.

Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Siswanto. 2005;9).

Selanjutnya dari penjelasan di atas Siswanto (2005;2) memberi batasan definisi manajemen yaitu manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan , pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Siswanto (2005;3) Elemen fungsi dari dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, pengendalian /pengawasan.

1. Perencanaan, yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/peroidetertentu serta tahapan/langkah langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan tujuan dari setiap organisasi dalam proses

- perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani, dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manejer yang memegang kemudi organisasi.
2. Pengorganisasian, yaitu suatu proses dan rangkaian dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif. Dengan demikian , kewajiban yang dijalankan memberikan saluran yang efektif bagi setiap aktivitas yang dilaksanakan. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan.
 3. Pengarahan, yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama. Agar organisasi selalu dinamis, manejer haruslah memberi memberikan perintah dan saran yang diberikan oleh manejer kepada bawahan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah bawahan ragu melaksanakan kerja sehingga penyelesaian pekerjaan akan mengalami keterlambatan.
 4. Pemotivasian, yaitu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Agar terciptanya keadaan kerja yang menggairahkan, manejer harus melaksanakan fungsinya, memotivasi bawahannya. Dengan demikian individu tersebut didorong berperilaku dan bertindak mencapai tujuannya.
 5. Pengendalian/ pengawasan, yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut , diadakan suatu tindakan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk membimbing bawahan agar bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau dengan kata lain untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan kearah rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah di tetapkan(dalam Zulkifli, 2005;28).

Kemudian menurut Darwis dkk (2009;5) yang mengatakan bahwa manajemen lebih mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia lainnya, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk mendayagunakan sumber daya yang ada, maka dengan demikian diperlukan suatu konsep manajemen sumber daya manusia.

Manajemen tidak dapat melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional seperti yang telah dikemukakan Siagian (2003;5) Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Terry mengatakan, secara esensial seorang menejer adalah seorang ilmuwan dan seniman. Ia memerlukan suatu pengetahuan yang dapat disusun menurut sistem yang memberikan kebenaran-kebenaran pokok yang dapat digunakan dalam mengoperasikan pekerjaannya (dalam Siswanto. 2005;10).

Suatu proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan. Proses adalah suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi seorang manajer. Fungsi manajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhan.

Menurut Siswanto (2005;23) Kajian fungsi manajer secara garis besarnya dapat di lihat dari dua arah , yaitu fungsi manajer kedalam organisasi dan fungsi

manajer keluar organisasi. Fungsi manajer kedalam organisasi dapat dilihat dari dua sudut berikut :

1. Fungsi manajer dari sudut proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.
2. Fungsional manajer dari sudut spesialisasi kerja, yaitu keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian, produksi, dan sejenisnya.

Menurut Handoko (2009;6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utamadiperlukannya manajemen:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan tujuan, sasaran sasaran dan kegiatan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak pihak yang harus berkepentingan dalam organisas, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat, dan pemerintahan.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efesiensi dan efekktivitas.

Henri Fayol mengatakan, bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi fungsi utama manajemen. (dalam Handoko.2009;21)

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang

maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia juga perlu dimanajemen.

Menurut Hasibuan (2012;10) Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Kemudian Amrullah (2004;206) mengemukakan manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya Hasibuan (2012;7) mengatakan bahwa dengan adanya manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Unsur-unsur manajemen itu antara lain adalah :

- Man : Man dalam organisasi publik diaartikan sebagai sesuatu yang sangat menentukan karena manusia yang membuat tujuan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa manusia tidak akan ada proses kerja.
- Money : Uang penting sebagai alat ukur dan alat ukur mengenai suatu usaha (besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah perputaran uang).
- Materials (bahan-bahan/perlengkapan): Manajemen ada karena adanya kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material.
- Machines (alat-alat) : Mesin sebagai alat bantu kerja, memudahkan melaksanakan pekerjaan, memberikan keuntungan terhadap tenaga kerja, penggunaannya sangat tergantung kepada manusia serta mempermudah tujuan hidup manusia.
- Method (cara-cara kerja) : Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada cara pelaksanaannya dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.
- Market : Market dalam organisasi publik diartikan sebagai masyarakat atau warga negara anggota organisasi.
Nawawi (2008;41) yang menyebutkan bahwa ada tiga pengetahuan sumber

daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan)
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan aset dan fungsi sebagai modal (nonmaterial dan non finansial) di dalam organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi sebuah organisasi.

Sedangkan definisi yang dikemukakan Kiggundu manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil (pegawai) bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat, nasional, dan internasional (dalam Faustino. 2003;4).

Selanjutnya Martoyo (2000;25) yang mengatakan bahwa aktivitas manajemen sumber daya manusia adalah segala tindakan ataupun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyediakan dan mempertahankan suatu jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi agar tujuan manajemen tercapai dengan baik dan tepat.

Tugas manajemen sumber daya manusia berkisar pada upaya mengelola unsur manusia dengan segala potensi yang dimilikinya seefektif mungkin sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang puas (*satisfied*) dan memuaskan (*satisfactory*) bagi organisasi. Lingkup manajemen sumber daya manusia meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan sumber daya manusia dalam organisasi (Faustino. 2003;4) antara lain :

1. Rancangan organisasi
2. staffing
3. Sistem reward
4. manajemen performansi
5. pengembangan pekerja dan organisasi komunikasi dan hubungan masyarakat

Fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012;21-23) antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan
Perencanaan (*Human Resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan
2. Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi (*organization chart*)
3. Pengarahan
Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
4. Pengendalian
Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.
5. Pengadaan
Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. Pengembangan
Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
7. Kompensasi
Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
8. Pengintegrasian
Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
9. Pemeliharaan
Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pension.
10. Kedisiplinan
Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.
11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusya hubungan kerja seseorang dari perusahaan.

5. Konsep Peranan

Dalam Soekanto (2003:243) Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan Ilmu Pengetahuan. Kedudukannya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batasan-batasan tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Berdasarkan Peranan Kepala Desa dalam pembangunan mencakup 4 hal dalam pembangunan desa :

1. Perencanaan

Pengertian perencanaan, perencanaan disebut dengan kata lain yaitu plainning, yaitu hal yang sangat penting di dalam management. Karena perencanaan ini selalu ada pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik direncanakan maupun tidak di rencanakan. Sebuah perencanaan sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu di dalam peekerjaan harus memulai sebuah rencana dengan baik untuk menghasilkan yang optimal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu program yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan terencana dan jelas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Pemamfaatan

Pemamfaatan merupakan suatu kegiatan dari masyarakat untuk mencukupi keperluan pada masa kini tanpa harus mengurangi mamfaatnya guna untuk melengkapi keperluan dari generasi yang akan datang besok.

4. Pengembangan

Pengembangan pembangunan adalah suatu strategi untuk memanfaatkan dan mengembangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat digunakan sebagai peningkatan produksi pembangunan berupa barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan untuk secara internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari daya alam, manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal yaitu dapat berupa peluang dan tantangan yang akan datang bersamaan dengan interaksi dengan daerah lain.

Wibawa (2000:81) bahwa peranan adalah keseluruhan hubungan perilaku seseorang yang dilihat dari fungsinya terhadap organisasi.

Kemudian Siagian (2000:142:148) menyebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Stabilitor
- b. Sebagai inovator
- c. Sebagai pelapor

Perkembangan pembangunan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat artinya keberhasilan pembangunan sebagai wujud dari keinginan serta kebutuhan dari masyarakat yang berda di desa dan wilayah tempat tinggalnya. Keberhasilan dan kegagalan kepala desa dalam melaksanakan

tugas kepemimpinannya sangat dipengaruhi dan didukung oleh kemampuan, pengalaman serta pemahamannya terhadap masalah masyarakat yang dipimpinnya.

Menurut Anwar (2005:17) pembangunan guna di laksanakan guna untuk menghasilkan tujuan pembangunan yang merupakan aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan berkelanjutan yang terdiri dari dimensi lokasi di dalam ruang dan berhubungan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Defenisi dari pengembangan pembangunan yang ada dalam sejarah strategisnya pernah berevolusi atau mengalami perubahan, dimulai dengan strategi pembangunan yang mengutamakan pada pertumbuhan ekonomi, lalu pertumbuhan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, mengutamakan kepada kebutuhan yang mendasar, pertumbuhan dan lingkungan hidup dan pembangunan secara berkelanjutan.

6. Konsep Pemerintah Desa

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas deskonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan didesa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada kepala desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh kepala desa atau melalui orang lain.

Menurut Widjaja (2003:28) pertanggung jawaban kepala desa dilakukan kepala desa agas sendi tanggung jawab pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan

kepala desa kepala rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat (demokrasi) dan perwujudannya ditingkat desa.

Pemerintah Desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa.

Kepala Desa adalah pemimpin suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sesuai ketentuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dan bertanggung jawab kepada badan perwakilan desa untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tersebut kepada bupati.

Kepala Desa juga berkewajiban tertip administrasi pemerintahan tingkat desa sesuai peraturan perundangan yang berlaku serta bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan sekaligus pembinaan masyarakat dan organisasi yang ada, memelihara sumber kekayaan desa, melaksanakan keputusan desa sesuai dengan peraturan perundangan dan dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi didesa yang bersangkutan.

7. Konsep Pembangunan

Pembangunan desa diarahkan pada pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Roupp (dalam Ndraha 1990:101)

Pembangunan menurut Suryabrata (2006) adalah suatu proses perubahan sosial yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial materail (termasuk bertambah

besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang di hargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Arikunto (2006) mengungkapkan pengertian pembangunan merupakan suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modernisasi pada tingkat sistem sosial.

Pendapat Rohani (2004) pengertian pembangunan yaitu suatu proses pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, perluasan wawasan manusia, tumbuhnya suatu kesadaran baru, meningkatnya semangat kemanusiaan dan suntikan kepercayaan diri.

Siagian (2001:4) mendefenisikan pembangunan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana, dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju moderitas dalam rangka membina bangsa (building nation)

R. Bintaro (2003:25) pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintahan yang terendah, yaitu desa dan kelurahan, ciri utama pembangunan desa yang terpenting adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa di desa atau kelurahan baik melaksanakan langsung dalam bentuk swadaya mandiri atau gotong royong.

Taliziduhu Ndraha (2002:9) mengatakan bahwa pembangunan desa adalah proses dengan nama usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipandu dengan

usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa kedalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.

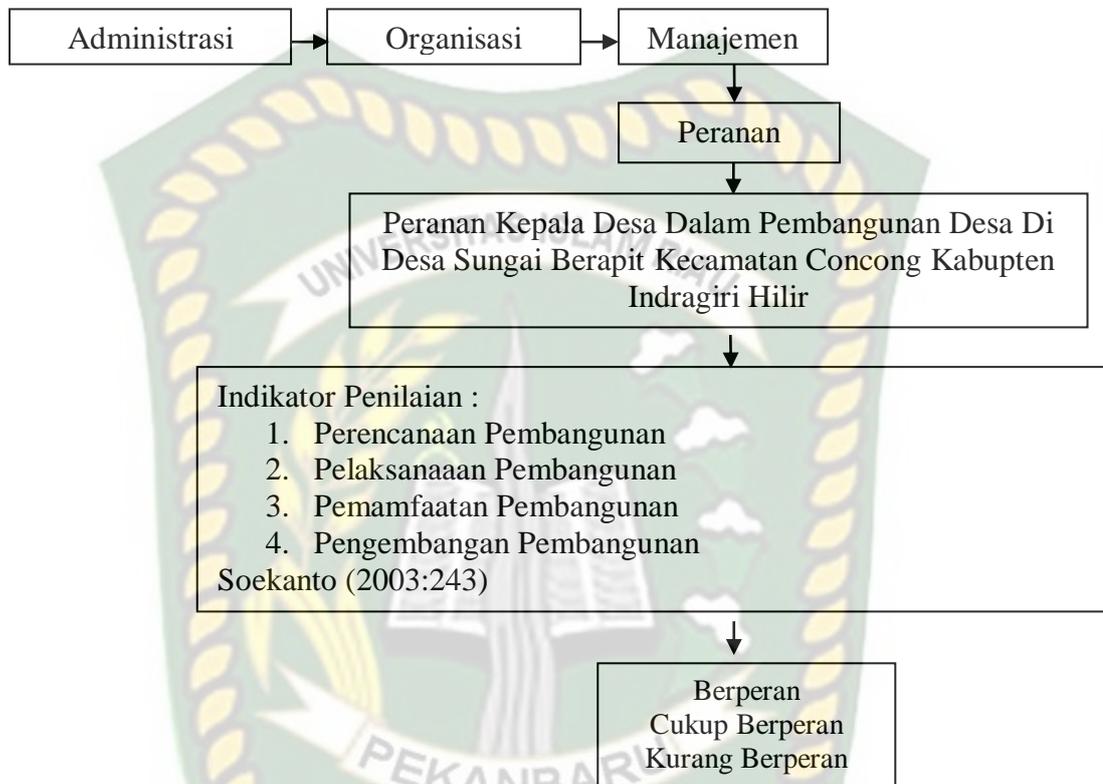
Pada hakekanya, pengertian pembangunan secara umum pada hakekanya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu, namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Sudiman : 2006).

Dari beberapa pengertian tentang konsep pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana dan sadar menuju kondisi yang lebih baik oleh pemerintah dari masyarakat.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variabel penelitian beserta indikator-indikator yang terkait di dalam variabel penelitian. Kerangka pikiran pada variabel penelitian ini tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun kerangka alur pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar II.1 Kerangka Pikir Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kubupaten Indragiri Hilir.



C. Hipotesis

Dari urian latar belakang di atas maka hipotesis dalam penelitian ini “diduga Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa dari segi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengembangan pembangunan desa di desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Kurang berperan.

D. Konsep Operasional

Untuk menghindari dan menghilangkan dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa konsep operasional. Untuk lebih jelasnya penelitian ini peneliti memberi batasan berupa konsep operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendiskripsikan (menggambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut).

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan-kepentingan yang sama dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama.
3. Manajemen adalah sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan juga sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
4. Manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan sebuah organisasi.
5. Peranan adalah suatu daya upaya atau kemampuan maupun perilaku dari pemerintah yang menduduki jabatan kepala desa Sungai Berapit agar dapat menggerakkan dan membimbing serta menumbuhkan rasa kesadaran atau partisipasi masyarakat Desa Sungai Berapit untuk mencapai tujuan yakni

tumbuh dan berkembang mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong.

6. Pemerintah Desa didalam pembangunan Desa Sungai Berapit adalah orang yang berada pada organisasi Pemerintahan Desa Sungai Berapit yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun, di Desa Sungai Berapit.
7. Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas.
8. Pembangunan adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan dilakukan secara terencana menuju kondisi yang lebih baik dilakukan secara sadar oleh Pemerintahan desa masyarakat agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat tercapai disemua bidang pembangunan.
9. Pembangunan Desa adalah suatu upaya dan usaha perubahan, pertumbuhan, pengembangan, dan pemeliharaan baik pembangunan fisik maupun no-fisik desa yang dilakukan secara sadar dan terencana.
10. Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Sungai Berapit adalah usaha-usaha dan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa melalui pertumbuhan, perubahan dari segala aspek kehidupan masyarakat desa Sungai Berapit Kecamatan Concong.
11. Perencanaan Pembangunan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

12. Pelaksanaan Pembangunan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.
13. Pemanfaatan Pembangunan adalah proses masyarakat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa harus mengorbankan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang.
14. Pengembangan pembangunan merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan factor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dimanfaatkan untuk produksi.

E. Konsep Operasioanal Variabel

Adapun konsep operasional variabel dalam penelitian mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 11.1 Operasional variabel Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran Penilaian
Peranan adalah suatu daya upaya atau kemampuan perilaku dari pemerintah yang menduduki jabatan. (Soekanto 2003:243)	Peranan kepala desa dalam pembangunan desa	1. Perencanaan Pembangunan	a. Mengadakan rapat b. Menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi c. Mengadakan Musrenbang	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan
		2. Pelaksanaan pembangunan	a. Koordinasi dengan pihak terkait b. Mengontrol	Berperan Cukup Berperan Kurang

			penggunaan dana	Beperan
		3. Pemamfaatan pembangunan	a. Pembangunan bermamfaat untuk masyarakat b. Menampung aspirasi masyarakat	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan
		4. Pengembangan pembangunan	a. Mengoktimalkan strategi pembangunan b. Mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan

F. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variable dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu : Berperan, Cukup Berperan, dan Kurang Berperan.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitan ini adalah dengan menggunakan persentase, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran untuk penilaian setiap indikator.

Ukuran Variabel

Berperan : Apabila penilaian terhadap indikator peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai bearpit kecamatan concong kabupaten Indragiri Hilir. 67-100%

Cukup Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai bearpit kecamatan concong kabupaten Indragiri Hilir. 34-66%

Kurang Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai bearpit kecamatan concong kabupaten Indragiri Hilir. 1-33%

Ukuran Indikator Variabel

1. Perencanaan Pembangunan

Berperan : Apabila penilaian terhadap indikator Perencanaan Pembangunan berada pada skala 67-100%.

Cukup Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Perencanaan Pembangunan berada pada skala 34-66%.

Kurang Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Perencanaan Pembangunan berada pada skala 1-33%.

2. Pelaksanaan Pembangunan

Berperan : Apabila penilaian terhadap Pelaksanaan Pembangunan indikator berada pada skala 67-100%.

Cukup Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pelaksanaan Pembangunan berada pada skala 34-66%.

Kurang Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pelaksanaan Pembangunan berada pada skala 1-33%.

3. Pemanfaatan Pembangunan

Berperan : Apabila penilaian terhadap indikator Pemanfaatan Pembangunan berada pada skala 67-100%.

Cukup Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pemanfaatan Pembangunan berada pada skala 34-66%.

Kurang Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pemanfaatan Pembangunan berada pada skala 1-33%.

4. Pengembangan Pembangunan

Berperan : Apabila penilaian terhadap indikator Pengembangan Pembangunan berada pada skala 67-100%.

Cukup Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pengembangan Pembangunan berada pada skala 34-66%.

Kurang Berperan :

Apabila penilaian terhadap indikator Pengembangan Pembangunan berada pada skala 1-33%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Karena penulis bermaksud ingin memberikan hasil analisis dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi sehingga akan diperoleh penggambaran yang jelas dari hasil analisisnya.

Menurut Sugiono (dalam sarwono 2010; 30), metode kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan memilih lokasi penelitian karena penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah berjalan efektif sesuai yang diharapkan. Kerana pada kenyataannya masih banyak ditemukan pembangunan yang kurang maksimal. Adapun prestasi yang ada di desa Sungai Berapit yaitu memiliki lahan

atau tanah yang cukup besar, dan itu dapat dijadikan tempat untuk membangun pembangunan fisik yang ada di desa Sungai Berapit.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:9).

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian adalah 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 4 kepala urusan, 3 kepala dusun, 5 BPD, dan 1098 masyarakat. Jika ditotalkan jumlah populasi ada 1084.

Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiono, 2010:9). Adapun yang menjadi sampel kali ini adalah 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 4 kepala urusan, 3 kepala dusun, 5 BPD dan 25 masyarakat desa.

Tabel III. 1 Tabel Populasi dan Sampel Penelitian pada Pemerintahan Desa Sungai Berapit tentang “Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupten Indragiri Hilir”.

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1.	Kepala Desa	1	1	100%
2.	Sekretaris Desa	1	1	100%
3.	Kepala Urusan	4	4	100%
4.	Kepala Dusun	3	3	100%
5.	Badan Perwakilan Desa	5	5	100%
6.	Masyarakat	1084	25	4%
	Jumlah	1098	39	

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk struktur pemerintahan pengelolaan pembangunan di Desa Sungai Berapit, dilakukan teknik sensus dengan pengambilan keeluruhan populasi menjadi sampel, karena jumlah populasinya sedikit dan mudah terjangkau oleh peneliti.
2. Untuk sasaran pengelolaan pembangunan dalam hal ini masyarakat, digunakan teknik penarikan sampelnya yaitu teknik insidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

E. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden baik dengan kuisisioner maupun observasi mengenai Peranan Kepala Desa khususnya pada Pembangunan Di Desa Sunga Berapit.
- b. Data Skunder, merupakan data yang diperoleh dari kantor kepala desa yang merupakan laporan-laporan dan catatan-catatan yang diperoleh berupa :
Data mengenai keadaan geografis desa, keadaan dan jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat dan struktur organisasi Pemerintah Desa Sungai Berapit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menghadapi sejumlah besar sumber-sumber data yang berupa buku kepustakaan. Pertama-pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi-lokasi sumber data, serta pusat-pusat studi. Setelah menentukan lokasi sumber data, mulailah melakukan pengumpulan data. (Kaelan, 2012:163).

Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kuantitatif peneliti merupakan instrumen utama. Atas pertimbangan inilah maka dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Angket (*questioner*)

Data kuisisioner yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian lapangan berupa tanggapan responden atau berperan, cukup berperan dan kurang berperan Kepala Desa dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pemamfaatan dan Penembangan dalam Pembangunan Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragili Hilir.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam lingkungan atau tempat populasi yang diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, mencatat, di

pertimbangkan kemudian melakukan penelitian terhadap data yang telah di observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Wawancara (*interview*)

. Sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancara.

4. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengambilan ahli dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi seperti monografi desa dan lain-lain.

G. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagaimana adanya suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan tata cara ilmiah.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Sungai Berapit

Desa Sungai Berapit adalah desa pecahan dari Desa/Kelurahan Concong Luar (saat ini). Rencana Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir untuk memekarkan beberapa kecamatan dalam lingkungan pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2006 sebelumnya Dusun sungai berapit yang beribu kotakan Desa Concong Luar sejak rencana persiapan pemekaran kecamatan kuala Indragiri Hilir dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kuala Indragiri dan kecamatan Concong pada saat ini. Maka sejak itu ditetapkan dengan keputusan Bupati Indragiri Hilir oleh DR. H. Indra Muchlis Adnan, SH, MH, MM maka sejak tahun 2006 kecamatan Concong resmi menjadi kecamatan. Kecamatan Concong terbagi menjadi 6 (enam) desa yaitu :

1. Desa Concong Luar/Kelurahan Concong Luar saat ini sebagai ibu kota kecamatan.
2. Desa Panglima Raja (sebelumnya adalah Dusun dari Desa Concong Luar).
3. Desa Sungai Berapit (sebelumnya juga adalah Dusun dari Desa Concong Luar).
4. Desa Kampung Baru.
5. Desa Concong Tengah.
6. Desa Concong Dalam.

Seiring waktu berjalan proses pemerintahan desa sungai berapit sejak dari persiapan samapai menjadi desa Depenitif di jabat oleh Bapak Darmadi (PJS)

terhitung sejak tahun 2005-2006. Setelah masa PJS berakhir roda pemerintahan dikendalikan oleh Bapak Naknung sebagai pelaksana tugas sejak tahun 2006-2010.

Pada tahun 2010 bulan November dilaksanakan PILKADES dengan hasil pemenang Bapak Ediyanto, S, Th,I,M,Si sebagai kepala desa terpilih periode 2011-2017 dan dilantik pada tanggal 8 Februari 2011. Dan tahun 2017 masa PJS dikendalikan oleh Bapak Muklis, SE.

Pada tahun 2017 bulan Agustus dilaksanakan PILKADES dengan hasil pemenang Bapak M.Ihsah sebagai kepala desa terpilih periode 2017-2023 dan dilantik pada Oktober 2017. Penduduk desa sungai berapit terdiri dari berbagai macam suku dan mata pencarian. Mayoritas penduduk desa sungai berapit adalah Melayu, sebagian kecil banjar,bugis dan jawa. Mayoritas mata pencarian penduduk yaitu petani kelapa local. Saat ini desa sungai berapit merupakan penghasil kelapa local terbesar dilingkungan Kecamatan Concong.

B. Gambar Umum Tentang Desa Sungai Berapit

1. Letak Geografis

Desa Sungai Berapit adalah salah satu desa yang terdapat dibagian utara kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **44 KM²** dan berada pada posisi °S lintang Selatan diantaranya °E Bujur Timur dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebalah Utara berbatasan dengan Kelurahan Concong Laur
- b. Sebalah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Bela Kecamatan Kuindra

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panglima Raja

2. Luas Wilayah

- a. Pemukiman : 105 Hektar
- b. Perkebunan : 760 Hektar
- c. Perkantoran : 2,6 Hektar
- d. Sekolah : 1,50 Hektar
- e. Jalan : 7,30 Hektar
- f. Lapangan Sepak Bola : 3 Hektar

3. Orbitasi

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 7 KM
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 1 Jam
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten : 54 KM
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kabupaten : 3 Jam

4. Visi dan Misi Desa Sungai Berapit

- Visi Desa Sungai Berapit

“Menjadikan Desa Sunai Berapit menjadi Desa makmur dan sejahtera yang berkepribadian santun serta beriman kepada Allah SWT”

- Misi Desa Sungai Berapit

Untuk mewujudkan visi tersebut maka di tetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut :

1. Mewujudkan pembangunan bidang pemerintahan seperti pengembangan kapasitas dan kemampuan perangkat, pengembangan kapasitas BPD,

meningkatkan system dokumentasi dan pelaporan penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan kerjasama dengan desa-desa tetangga yang saling menguntungkan. Kemudian pembangunan pemberdayaan masyarakat seperti peningkatan kemampuan dan kapasitas lembaga-lembaga desa, peningkatan kemampuan perempuan dalam pembangunan, peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang hukum dan politik, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi.

2. Mewujudkan pembangunan bidang sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan prasarana yang mendukung peningkatan produktifitas ekonomi masyarakat.
3. Mewujudkan pembangunan bidang agama untuk meningkatkan jumlah sarana dan prasarana masjid dan mushollah dan meningkatkan pendidikan keagamaan sejak usia dini.
4. Mewujudkan pembangunan bidang pendidikan dengan meningkatkan pendidikan dan mutu pendidikan masyarakat serta meningkatkan keahlian generasi muda.
5. Mewujudkan pembangunan di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.
6. Mewujudkan pembangunan bidang kesehatan dan lingkungan hidup dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan standar pelayanan kesehatan, meningkatkan kemampuan kader posyandu, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam.

7. Mewujudkan bidang social budaya dengan peningkatan pelestarian budaya local, rasa aman dan tentram di masyarakat serta kemampuan pemuda dalam kesenian dan budaya local.

C. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan komponen yang berada dalam suatu wilayah daerah tertentu dan juga factor yang dominan dalam suatu pembangunan suatu wilayah, termasuk sumber daya manusia maka pembangunan dapat dikerjakan dengan baik. Dengan adanya pelaksanaan pembangunan bisa memberikan kesejahteraan masyarakat sehingga hasil pembangunan tersebut dapat memberikan mamfaat kepada masyarakat.

Aspek dari penduduk menjadi tolak ukur dalam kuantitas maupun kuantitas tenga kerja dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi serta meningkatkan kemampuan dalam menanggulangi permasalahan yang timbul dengan harapan menciptakan lapangan pekerjaan, lapangan usaha dan kesempatan untuk berusaha menentukan kehidupan masyarakat.

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, agar dapat menjadikan dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang harus dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa sungai berapit berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya. Berdasarkan jenis kelamin penduduk desa sungai berapit

berjumlah 1098 jiwa, yang terdiri dari 561 Laki-laki dan 537 Perempuan. Dengan jumlah 323 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
Lak-Laki	Perempuan	1098	323
561	537		

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Berapit 2019

Dari table IV.1 di atas dapat dilihat dari jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika di tinjau dalam pembangunan partisipasi yang banyak dibutuhkan adalah ide-ide, saran-saran dan sumbangsih lainnya baik bentuk fisik dan non fisik supaya proses pembangunan berjalan dengan lancar, dalam hal ini sebagian besar hal tersebut datang dan muncul dari kaum laki-laki, walaupun perempuan perannya juga penting, namun kebanyakan hal-hal terutama dalam bentuk fisik penduduk laki-laki sangat dibutuhkan perannya. Berikut table IV.2 dapat di lihat penduduk berdasarkan kelompok umur tabelnya adalah sebagai berikut :

Tebel IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Umur(Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	143	13.02
2	5-14	200	18.21
3	15-24	257	23.40

4	25-54	271	24.69
5	55 Tahun ke atas	227	20.68
	Jumlah	1098	100 %

Sumber : Kantor Desa Sungai Berapit Tahun 2019

Berdasarkan table IV.2 diatas dapat diterangkan sebagai berikut jumlah penduduk kelompok umur paling kecil besar adalah kelompok umur 25-54 tahun (24.68%). Dan kelompok umur paling besar adalah orang-orang yang masih berusia produktif untuk menjalankan proses pembangunan yang telah di rencanakan dengan matang sebab semakin banyak orang-orang yang berusia produktif tentu bertambah baik untuk proses pembangunan karena dari sana akan muncul berbagai sumber daya manusia seperti masukan-masukan demi kelancaran pembangunan dan keberhasilan proses pembangunan yang diinginkan dapat segera tercapai dengan tidak memakan waktu yang lama.

Negara Republik Indonesia menjamin setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaanya masing-masing, sebagaimana telah disebutkan dalam UUD Pasal 29 ayat 2 menjelaskan bahwa warga Negara Indonesia bentuk untuk memeluk agama dan kepercayaanya masing-masing. Berikut ini table sekaligus keterangan mengenai kelompok pemeluk agama di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Peresentase (%)
1	Islam	1072	97.63

2	Kristen	12	1.09
3	Katolik	-	-
4	Budha	14	1.28
	Jumlah	1098	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Berapit Tahun 2019

Berdasarkan table IV.3 di atas sudah ditunjukkan dengan jelas bahwa mayoritas penduduk desa Sungai Berapit memeluk Agama Islam yaitu berjumlah 1072 atau 97.63%. Kemudian pemeluk agama yang paling sedikit adalah Kristen yaitu 12 atau 1.09%.

D. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Untuk mengetahui keadaan social dan ekonomi penduduk desa sungai berapit berikut ini akan dipaparkan mengenai mata pencarian, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana.

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan factor penting yang harus dimiliki oleh setiap penduduk usia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa pekerjaan proses kelanjutan hidup akan terkendala, pada akhirnya akan berdampak terhadap berbagai kehidupan social seperti penyakit-penyakit social yang ada di masyarakat dan juga akan menghambat rencana pembangunan yang telah disusun dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk Sungai Berapit adapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
----	------------------	----------------	---------------

1	Petani	470	42.81%
2	Buruh Petani	103	9.39 %
3	Pedagang	12	1.09 %
4	Peternak	-	0.00 %
5	Serabutan	-	0.00 %
6	Pertukangan	5	0.45 %
7	PNS/TNI/POLRI	2	0.18 %
8	Tenaga Honor	12	1.09 %
9	Ibu Rumah Tangga	230	20.94 %
10	Sopir	2	0.18 %
11	Buruh Bangunan	-	0.00 %
12	Nelayan	15	1.37 %
13	Jasa Transportasi	1	0.09 %
14	Bengkel	1	0.09%
15	Belum Kerja	207	18.86%
16	Tidak Bekerja	38	3.46 %
	Jumlah	1098	100%

Sumber : Kantor Desa Sungai Berapit Tahun 2019

Berdasarkan table IV.4 sudah dapat dilihat dengan jelas bahwa mata pencaharian penduduk desa sungai berapit pada umumnya adalah dibidang pertanian dengan jumlah 407 jiwa dari berbagai jenis usaha yang ada di desa sungai berapit dan sesuai dengan kondisi wilayah (topografi) daerah atau lahan bercocok tanam yang menduduk bagi penduduk desa yang ada di desa sungai

berapit. Adapun sumber daya alam atau komoditi utama dari jenis-jenis pertanian yang ada dan dilakukan oleh masyarakat desa sungai berapit dapat di lihat dari table dibawah ini :

Tabel IV.5 Sumber Daya Alam Komoditi Utama Usaha Pertanian Yang Dilakukan Penduduk Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Komoditi Utama (Jenis Pertanian)	Jumlah(Ha)	Persentase (%)
1	Kebun Kelapa Muda	488 Hektar	96.06%
2	Kebun Kelapa Sawit	20 Hektar	3.94%
	Jumlah	508	100%

Sumber : Kantor Desa Sungai Berapit Tahun 2019.

Dari table IV.5 diatas dapat dilihat bahwa jenis-jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat desa sungai berapit di antaranya seperti berkebun kelapa muda ada 488 hektar lahan kebun milik masyarakat dan ini menjadi komoditi pertanian usaha terbesar yaitu 96.06% dari lahan atau usaha kelapa sawit. Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM sendiri merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat SDM di desa sungai berapit cukup baik dibandingkan masa-masa sebelumnya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat

pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika piker atau pola piker individu.

Di desa sungai berapit bila dilihat dari tingkat pendidikan secara garis besar masih banyak yang dibawah sarjana ini terlihat dari perbandingan dari jenjang pendidikan yang masih banyak penduduknya yang belum sekolah, buta huruf dan kecil tingkatan tamatan sarjana ini tentu mempengaruhi terhadap keberhasilan pembangunan yang diharapkan untuk lebih jelas dapat dilihat dari table berikut ini:

Table IV.6 Jumlah Penduduk Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2019.

N0	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Berapit	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tamatan Sekolah Dasar (SD)	255	23.22%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	255	11.84%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	120	10.92%
4	Sarjana, Diploma	28	2.55%
5	Tidak Sekolah dan Putus Sekolah	565	51.47%
	Jumlah	1098	100%

Sumber : Olahan Data Lapangan Tahun 2019

Dari table IV.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa sungai berapit tingkat pendidikan terbesar berada pada orang yang tidak sekolah dan

putus sekolah yaitu sebanyak 565 orang atau 51.47% dapat dilihat masyarakat kurang berpartisipasi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat. Maka keberhasilan pembangunan akan terkendala dalam pelaksanaan karena orang yang berperan dalam pembangunan tersebut kurang dalam keterampilan dan kualitas pendidikan.

E. Sistem Pemerintahan Desa

Wilayah Pemerintahan Desa Sungai Berapit terbagi 3 Dusun, unsur pemerintahan desa sungai berapit sebagaimana yang diatur dalam ketentuan peraturann perundang-undangan yang berlaku terdiri dari Aparat Pemerintahan Desa dan BPD.

Kepala desa sungai berapit dipilih oleh masyarakat desa melalu proses berlangsung yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh aparat desa dari unsur : Sekeretaris Desa, Kepala Urusan dan Kapala Dusun. Berikut table aparat pemerintahan desa sungai berapit :

Table IV.7 Aparat Pemerintah Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Nama	Jabatan
1	M.Ihasan	Kepala Desa
2	Ambok Tang	Sekertaris Desa
3	Nuri	Kaur Umum
4	Mansur	Kaur Perencanaan dan Keungan
5	Beni Saputra	Kaur Pemerintah
6	Azizan	Kaur Pembangunan
7	Kaharudin	Ketua BPD

8	Kemas M.Fikri	Ketua Dusun 1
9	Niken Pijayanti	Ketua Dusun 2
10	Melisa	Ketua Dusun 3

Sumber : Kantor Desa Sungai Berapit Tahun 2019

Gambar IV.1 Bagan Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.



Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Berapit,2019

1. Kepala Desa

Tugas dan Fungsi Kepala Desa yang sudah diterangkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pasal 4 dan 5 Nomor 3 Tahun 2008 menyatakan bahwa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban menelanggrakan urusan pemerintahan pembangunan dan membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa memelihara ketentraman dan keteriban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat desa, mangajukan rencana peraturan desa dan menetapkan sebagai peraturan desa bersama BPD dan menjaga kesetaraan adat isitiadat yang hidup dan berkembang di desa yang bersangkutan.
2. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada ayat (1) kepala desa mempunyai fungsi
 - a. Penyelenggaraan Pemerintah Desa
 - b. Penyelenggaraan Pembangunan Desa
 - c. Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat
 - d. Pelaksanaan Pembinaan Perekonomian Desa
 - e. Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat
 - f. Pelakasaan musyarwarah, penyelesaian perselisihan masyarakat desa
 - g. Penyusunan dan pengajuan rencanan peraturan desa dan menetapkanya sebagai peraturan desa bersama BPD
 - h. Pemeliharaan kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas membantu kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan fungsi sebagai berikut

- a. Memberikan saran dan pendapat kepada kepala desa
- b. Memimpin mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur-unsur kegiatan sekretariat desa
- c. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretariat desa dan keadaan desa
- d. Merumuskan program kegiatan kepala desa
- e. Melaksanakan urusan surat-menyurat, kearsipan dan laporan
- f. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat
- g. Menyusun rencana anggaran penerimaan dan belanja des
- h. Mengadakan kegiatan inventarisasi (mencatat, mengawasi, dan memelihara kekayaan desa)
- i. Mengadakan kegiatan pencatatan mutasi tan dan pencatatan administrasi pertanahan
- j. Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa
- k. Melaksanakan administrasi kependudukan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan
- l. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepala desa

3. Kepala Urusan Umum

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas

- b. Melaksanakan administrasi surat menyurat
- c. Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa
- d. Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa
- e. Penyediaan prasaranan perangkat desa dan kantor
- f. Penyiapan rapat-rapat
- g. Pengadministrasian asset desa
- h. Pengadministrasian inventarisasi desa
- i. Pengadministrasian perjalanan dinas
- j. Melaksanakan pelayanan umum

4. Kepala Urusan Perencanaan dan Keuangan

- a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan desa
- b. Menyusun RAPBDesa
- c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan desa
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa
- e. Menyusun RPJMDesa
- f. Menyusun laporan kegiatan desa
- g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

5. Kepala Urusan Pembangunan

Kepala urusan pembangunan berugas membantu kepala desa menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat.

6. Kepala Urusan Pemerintah

Bertugas membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa serta melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertanahan, pembinaan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat.

7. Badan Pemerintahan Desa (BPD)

Badan pemerintahan desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan serta membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat dan mengawasi kinerja kepala desa.

8. Kepala Dusun

Kepala dusun atau kadus bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun dan membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang di selenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Penelitian ini mengangkat judul mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang telah peneliti dapatkan selama waktu penelitian yaitu data mengenai responden dari beberapa hal berikut ini akan dipaparkan data mengenai responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

1. Umur Responden

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seorang dalam rangka mengambil keputusan apa yang harus dan tidak dilakukan. Untuk mengetahui kelompok umur dari responden penelitian berikut ini peneliti akan diterangkan sebagaimana dalam table berikut ini.

Table V.1 Distribusi Jumlah Responden Penelitian Menurut Kelompok Umur Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupten Indragiri Hilir.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	13	33.33%
2	31-50 Tahun	18	46.16%
3	51 Tahun Ke atasnya	8	20.51%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Berdasarkan table V.1 diatas menunjukkan ada tiga tingkatan kelompok umur responden yaitu 20-30 Tahun, 31-50 Tahun, dan 51 Tahun keatasnya, kelompok umur terbanyak jumlah orangnya kelompok umur 31-50 Tahun yaitu

sebanyak 18 orang setara dengan 46.16% dari tiga puluh Sembilan (39) orang responden yang menjadi populasi dan sampel, kemudian kelompok umur 24-36 Tahun ada tiga belas (13) orang responden setara dengan 33.33% dari tiga puluh Sembilan (39) orang responden, kemudian kelompok umur 51 tahun keatasnya ada 8 orang responden setara dengan 20.51 % dari jumlah tiga puluh sembilan (39) orang responden dilihat kelompok umur responden tersebut kelompok 37-50 yang berjumlah 18 orang tersebut merupakan tingkatan umur yang sangat produktif baik dalam bidang pekerjaan maupun kematangan dalam memberikan respon atau tanggapan, ide, saran dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya proses pembangunan di desa.

2. Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan identitas responden menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel V.2 Jumlah Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	64%
2	Perempuan	14	36%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2020.

Berdasarkan table V.2 di atas dapat dilihat rersponden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang setara dengan 64% dari 39 orang yang menjadi responden penelitian, kemudian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang setara dengan 36% dari temuan penelitian tersebut jenis

kelamin laki-laki merupakan yang terbanyak yaitu 25 orang dari 39 orang menjadi populasi dan sampel penelitian.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir dalam memahami dan menilai sesuatu dimana tingkat pendidikan kita akan mengetahui seseorang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku setiap orang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka matang pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam memberikan penilaian yang layak terhadap hasil kerja orang lain.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan identitas responden menurut tingkat pendidikan dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Table V.3 Jumlah Responden Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	8	20.52%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	23.07%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	21	53.84%
4	Diploma dan Sarjana	1	2.57%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Berdasarkan table V.3 di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan masih Sekolah Dasar berjumlah 8 orang setara dengan 20.52% dan

yang lulusan sarjana dan diploma berjumlah 1 orang setara dengan 2.57% kemudian responden dengan tingkat pendidikannya tertinggi adalah yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 21 orang setara dengan 53.84% dari 39 orang responden yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini, selanjutnya responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kedua Sekolah Menengah Pertama dengan berjumlah 9 orang setara dengan 23.07% dari tingkat pendidikan responden tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembangunan yang berjalan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya semakin baik pula proses dan hasil yang di peroleh.

B. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Peran Kepala Desa dalam pembangunan adalah melakukan suatu bentuk usaha dan upaya yang sadar serta terencana, berkelanjutan melalui pertumbuhan dan perubahan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing agar proses pembangunan yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar. Pembangunan desa itu sendiri adalah proses perubahan masyarakat desa ke arah yang lebih baik, maju dan bermanfaat. Pemerintah Desa dituntut dapat mengelola berbagai sumber yang ada di pedesaan sebagai modal bagi desa tersebut untuk mengisi pembangunan. Kesadaran tentang penting partisipasi dari masyarakat untuk pencapaian tujuan pembangunan berangkat dari kenyataan

bahwa peran pemerintah saja tanpa adanya peran dari masyarakat proses pembangunan tidak akan berhasil untuk itu partisipasi kalangan pemerintah dan masyarakat harus tetap dibina dengan harmonis untuk itu dalam penelitian ini akan dilihat Peranan Kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir dengan melihat 4 indikasi yang dijadikan indicator untuk meneliti peran kepala desa tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengembangan.

1. Perencanaan Pembangunan

Membangun kemandirian desa harus dimulai dari proses pembangunan desa yang baik, dan dengan diikuti tata kelola program yang baik pula. Pembangunan desa yang efektif bukanlah semata-mata adanya kesempatan melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukan hasil coba-coba, tetapi akibat dari perencanaan yang baik untuk melaksanakan kewenangan local berskala desa tersebut, maka pemerintah desa perlu menyusun perencanaan desa yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Proses perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan program yang baik, dan pada gilirannya akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa. Proses merencanakan kegiatan pembangunan desa merupakan wujud nyata dari kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan desa yang berskala local desa.

Tabel V.4 Tanggapan Dari Responden Masyarakat Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Mengadakan Rapat	10 (40%)	7 (28%)	8 (32%)	25 (100%)
2	Menghimbau Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi	12 (48%)	9 (37%)	4 (15%)	25 (100%)
3	Mengadakan Musrenbang	13 (51%)	10 (41%)	2 (8%)	25 (100%)
Jumlah		35	26	14	75
Rata-rata		11	9	5	25
Persentase		47%	34%	19%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari 25 responden masyarakat untuk item yang dinilai yakni kepada desa mengadakan rapat, adapun tanggapan atau jawaban responden untuk kategori penilaian berperan yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 40%. Sedangkan untuk kategori penilaian cukup berperan yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 28%. Selanjutnya, untuk kurang berperan sebanyak 8 orang dengan persentase 15%.

Dari item penilaian yang kedua yakni kepala desa menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi untuk kategori berperan yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 48%, selanjtnya untuk kategori cukup berperan yaitu 9 orang dengan persentase 37%, sedangkan untuk kategori penilaian kurang berperan sebanyak 4 orang dengan persentase 15%.

Dari item penilaian yang ketiga yaitu kepala desa mengadakan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan, jawaban dari responden

yaitu untuk kategori berperan sebanyak 13 orang dengan persentase 51%, kemudian untuk kategori cukup berperan sebanyak 10 orang dengan persentase 41% serta untuk kategori kurang berperan sebanyak 2 orang dengan persentase 8 persen. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah atau kepala desa dapat menggelar rapat bersama masyarakat dalam menggerakkan mereka karena berhasil atau tidaknya pembangunan di desa sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala desa.

Indicator perencanaan (dalam uraian table V.4 yaitu kepala desa dalam proses perencanaan atau mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut) terdiri dari tiga item penilaian, dari jumlah nilai keseluruhan masing-masing kategori penilaian terdiri dari: Berperan dengan jumlah persentase 47% yang berarti bahwa indikator perencanaan memiliki persentase yang lumayan tinggi dibanding dengan 2 ukuran lainnya dan hal itu sekaligus menunjukkan bahwa kepala desa sudah bisa melakukan perencanaan pembangunan di desa sungai berapit kecamatan concong kabupaten Indragiri hilir. Kemudian cukup berperan dengan jumlah persentase 34% yang menggambarkan bahwa jawaban cukup berperan mendukung ukuran pertama, dimana indikator perencanaan atau kepala desa mempersiapkan kegiatan-kegiatan pembangunan untuk desa cukup berperan menurut beberapa responden masyarakat.

Dan dari indikator kurang berperan dengan persentase 19% dari tanggapan responden, maka secara keseluruhan dapat membuktikan bahwa untuk indikator

Perencanaan Pembangunan dari unsur masyarakat dengan 12 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan pada kategori cukup berperan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai peranan kepala desa dalam perencanaan pembangunan di desa sungai berapit adalah bahwasannya kepala desa cukup berperan dalam melakukan perencanaan pembangunan di desa sungai berapit seperti dengan melakukan rapat musrenbang akan tetapi kepala desa masih kurang untuk menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan yang akan dilakukan.

Selain itu perlu dilihat pula beberapa tingkat persentase indikator perencanaan pembangunan pada responden aparat desa. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkatan peran kepala desa pada indikator perencanaan pada reseponden aparat desa, maka peneliti menyediakan table V.5 yang berisikan tanggapan responden 13 orang aparat desa termasuk kepala dusun yang jawabannya sudah disimpulkan peneliti melalui kuisisioner mengenai indikator perencanaan pembangunan.

Table V.5 Tanggapan Responden Aparat Desa Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapiti Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan Rapat	14 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	14 (100%)
2	Menghimbau Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi	11 (78.57%)	3 (21.43%)	0 (0%)	14 (100%)

3	Mengadakan Musrenbang	12 (87%)	2 (13%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		37	5	0	42
Rata-rata		12	2	0	14
Persentase		88.10%	11.90%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari table V.5 di atas dapat diketahui pendapat dari 14 responden aparat desa untuk item yang dinilai yaitu kepala desa dalam mengadakan rapat untuk proses perencanaan pembangunan, adapun tanggapan atau jawaban responden untuk kategori penilaian berperan yaitu 14 orang dengan persentase 100%, sedangkan untuk kategori penilaian cukup berperan dan kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Dari item penilaian yang kedua yakni kepala desa untuk menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan, jawaban dari setiap responden yang terkategori berperan yaitu 11 orang dengan persentase 78.57% untuk kategori penilaian cukup berperan yaitu 3 orang dengan persentase 21.43% sedangkan untuk penilaian kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Dari item ketiga yaitu kepala desa mengadakan musrenbang dalam proses perencanaan pembangunan, jawaban dari responden untuk kategori berperan yaitu 12 orang dengan persentase 87% sedangkan untuk kategori penilaian cukup berperan 2 orang dengan persentase 13% dan untuk kategori penilaian kurang berperan yaitu tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Indikator perencanaan pembangunan (dalam table V.5), mempunyai penilaian yang terdiri dari tiga item dengan jumlah masing-masing penilaian yaitu sebagai berikut : kategori penilaian berperan mendapatkan persentase 88.10% yang berarti indikator perencanaan pembangunan memang sudah dilaksanakan oleh kepala desa

Selanjutnya kategori penilaian cukup berperan sebanyak 11.90%. Walaupun persentase itu sedikit, namun hal tersebut mendukung apa yang ada dalam persentase berperan yang mendominasi jawaban responden. Karena dari 14 orang tidak ada responden aparat desa yang menjawab kurang berperan.

Untuk dapat melihat rekapitulasi tanggapan keseluruhan responden mengenai indikator yang dicantumkan dalam table V.6 berikut.

Table V.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perencanaan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Masyarakat	11 (47%)	9 (34%)	5 (14%)	25 (100%)
2	Aparat Desa	12 (88.90%)	2 (11.90%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		23	11	5	39
Persentase		58.98%	28.20%	12.82%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari table diatas maka diketahui berdasarkan 2 kelompok responden diperoleh data sebagai berikut : terdapat 23 orang memberikan tanggapan berperan dengan persentase 58.98%, sedangkan untuk ukuran kategori

cukup berperan yang memberikan tanggapan adalah 11 orang dengan persentase 28.20% dan untuk ukuran kategori kurang berperan sebanyak 5 orang dengan persentase 12.82%. Dari tabel rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir pada indikator Perencanaan Pembangunan berdasarkan jawaban 2 kelompok responden yaitu Berperan dengan perentase 58.98% artinya kepala desa sungai berapit di nilai **“Cukup Berperan”** dalam menjalankan tugasnya dalam perencanaan pembangunan.

Adapun tanggapan dari Bapak M.Ihsan selaku Kepala Desa dalam proses perencanaan pembangunan dan masalah dana anggaran tersebut dikatakan sebagai berikut:

“Sebelum diangkat menjadi kepala desa, kondisi fisik dalam pembangunan desa sangat memperhatikan, jalan-jalan lingkungan desa yang belum tersentuh oleh pembangunan sehingga membangkitkan semangat saya untuk menata pembangunan lingkungan agar mempermudah masyarakat desa dalam melakukan aktivitasnya. Sudah sangat baik dikelola masyarakat kita dan saya selaku kepala desa selalu mengawasi masyarakat yang bekerja membuat pembangunan. Menurut saya keperluan dana yang disediakan kami atur bersama untuk pembelian perlengkapan kantor, simpan pinjam untuk masyarakat dan perahu-perahu yang diberikan kepada masyarakat. Dan kami mengadakan rapat lima kali membahas tentang pembangunan yang akan kami bangun untuk kepentingan bersama dan yang diantara dilibatkan untuk kegiatan tersebut

semuanya dilibatkan termasuk masyarakat seperti RT, RW, pemerintah desa dan jajarannya”.

Dari hasil wawancara diatas perencanaan pembangunan ini terdapatnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi perencanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjuk kepada pencapaian tujuan pembangunan. Dalam proses pentingnya perencanaan sebelum melakukan tindakan ekonomi semata-mata demi meningkatkan kualitas pelaku ekonomi untuk menanggulangi kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam proses kegiatan pembangunan dan maupun ekonomi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dana anggarannya merasa cukup baik untuk pengelolannya yang berkaitan dengan mobilitas pembangunan desa sungai berapit ini.

2. Pelaksanaan Pembangunan

Pelaksanaan pembangunan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Dalam hal ini kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa sungai berapit tentu tidak hanya melanggar esensi dari tujuan dilaksanakannya pembangunan desa, yaitu mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Yang dimaksud meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi perekonomian.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden mengenai pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa sungai berapit adalah sebagai berikut :

Table V.7 Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Koordinasi Dengan Pihak Terkait	18 (72%)	4 (16%)	3 (12%)	25 (100%)
2	Mengontrol Penggunaan Dana	21 (84)	4 (16%)	0 (0%)	25 (100%)
Jumlah		37	10	3	50
Rata-rata		18.5	5	1.5	25
Persentase		74%	20%	6%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel V.7 dapat dipahami bahwa untuk item penilaian pertama yakni kepala desa berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan, adapun tanggapan dari responden untuk kategori berperan yakni 18 orang dengan persentase 72%, untuk kategori cukup berperan yakni 4 orang dengan persentase 16% dan untuk kategori kurang berperan yakni 3 orang dengan persentase 12%..

Untuk item penilaian yang kedua yaitu kepala desa selalu mengontrol penggunaan dana dalam pelaksanaan pembangunan, untuk kategori berperan yaitu 21 orang dengan persentase 84%, untuk kategori cukup berperan yaitu 4 orang dengan persentase 16% dan untuk ketegori kurang berperan yakni tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Indikator pelaksanaan pembangunan pada 25 responden masyarakat desa di desa sungai berapit ini memiliki dua item penilaian yang ditanyakan melalui kuisisioner yang disebar, selanjutnya dari masing-masing kategori penilaian secara

menyeluruh yaitu sebagai berikut: untuk kategori berperan dengan persentase 74% itu membuktikan bahwa indikator pelaksanaan pembangunan dilaksanakan oleh kepala dengan baik, setidaknya melebihi 50% dengan berbai bukti dan alasan menurut salah satu responden adalah baik berupa tenaga maupun berupa barang-barang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan, serta kepala desa selalu memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pelaksanaan pembangunan desa. Untuk kategori cukup berperan dengan persentase 20% dengan alasan yang diberikan masyarakat bahwa kepala desa memberikan bantuan apabila dalam keadaan mendesak saja, dan sebagian responden beralasan bahwa kepala desa jarang dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan pembangunan desa maupun penggunaan dana desa. Sedangkan untuk kategori kurang berperan dengan persentase 6% dimana hal ini tidak begitu menjadi perhatian sebagian masyarakat. Beberapa dimana beralasan bahwa mereka kurang memperhatikan dan tidak pernah menyanyakan kegiatan pelaksanaan pembangunan desa tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat impementasi indikator pelaksanaan pembangunanresponden aparat desa yaitu sebagai berikut:

Tabel V.8 Tanggapan Reponden Aparat Desa Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Desa Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Koordinasi Dengan Pihak Terkait	14 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	14 (100%)

2	Mengontrol Penggunaan Dana	12 (85%)	2 (15%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		26	2	0	28
Rata-rata		13	1	0	14
Persentase		92.85%	7.15%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa item penilaian pertama kepala desa berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan, adapun jawaban responden aparat desa untuk kategori berperan yaitu 14 orang dengan persentase 100% dan untuk kategori cukup berperan dan kurang berperan tidak ada jawaban dari responden aparat desa.

Dari item penilaian kedua yakni kepala desa selalu mengontrol penggunaan dana dalam pelaksanaan pembangunan, adapun tanggapan dari responden untuk kategori berperan yaitu 12 orang dengan persentase 85% untuk kategori cukup berperan yaitu 2 orang dengan persentase 15% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang menjawab.

Dari kedua item penilaian tersebut dalam indikator pelaksanaan pembangunan ini pada responden aparat desa, maka kesimpulan untuk kategori berperan yaitu dengan persentase 92.85% yaitu berarti kepala desa sudah benar melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan di desa sungai berapit. Ditambah lagi dengan kepala desa selalu memberikan informasi dengan mengenai penggunaan dana yang digunakan.

Untuk kategori cukup berperan dengan persentase yaitu 7.15%, hal ini berarti mendukung keberadaan persentase ketegori sebelumnya bahwa beberapa

aparat desa mengatakan bahwa usaha kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini. Dan dari kategori kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban, itu berarti bahwa tidak ada aparat desa yang merasa bahwa kepala desa kurang berperan dalam pelaksanaan pembangunan.

Dapat dilihat dari rekapitulasi tanggapan keseluruhan responden mengenai indikator pelaksanaan pembangunan yang dicantumkan dalam tabel V.9 berikut :

Tabel V.9 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pelaksanaan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Masyarakat	18.5 (74%)	5 (20%)	1.5 (6%)	25 (100%)
2	Aparata Desa	13 (92.85)	1 (7.15%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		31.5	6	1.5	39
Persentase		80.76%	15.38%	3.86%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui dari dua responden yang memberikan jawaban pada indikator pelaksanaan pembangunan diperoleh hasil sebagai berikut: 31.5 orang memberikan tanggapan berperan dengan persentase 80.76%, sedangkan untuk ukuran kategori cukup berperan 6 orang dengan persentase 15.38% dan untuk ukuran kategori kurang berperan yaitu 1.5 orang dengan persentase 3.86%. Berdasarkan dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan

jawaban dari keseluruhan responden yaitu **“Berperan”** dengan persentase 80.76% artinya kepala desa Sungai Berapit dinilai benar menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Adapun tanggapan dari Bapak Kepala Desa M.Ihsan mengenai pelaksanaan pembangunan adalah yaitu:

“Dalam Pelaksanaan pembangunan di desa dalam melakukan kegiatan membuat pembangunan yang telah dirancang dan membentuk kerjasama yang baik supaya tidak ada konflik dalam suatu pelaksanaan pembangunan desa, serta menurut saya kegunaan dana dalam pelaksanaan pembangunan desa program kami telah mengupayakan peningkatan APBDesa tersebut dan setiap bangunan atau jenis usaha kita harus memperdeskan sesuai dengan kesepakatan antara kepala desa, BPD dan lembaga-lembaga didesa sungai berapit”.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan diatas dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang pelaksanaan pembangunan desa memang harus terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama masyarakat. Jadi keputusan yang diambil nantinya bukan berdasarkan keputusan kepala desa saja akan tetapi merupakan keputusan bersama agar keputusan tersebut tidak hanya berat pada kapala desa saja melainkan harus didasarkan pada keputusan semua unsur-unsur masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat. Pemerintah harus mengadakan kerjasama untuk kepentingan desa. Dalam hal ini tugas pemerintah desa khususnya kepala desa harus mengarahkan aparat-aparat pemerintah desa, memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan masing-masing

tugasnya, agar di desa berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh seorang kepala desa selaku pemimpin agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena keberhasilan suatu pembangunan tergantung dari orang-orang yang terlibat didalamnya dan masyarakat.

3. Pemanfaatan Pembangunan

Mengenai pemanfaatan bisa dilihat sejauh mana pemanfaatan dari program-program yang telah dilaksanakan dan direncanakan di desa sungai berapit ini, seperti halnya pemanfaatan yang berkaitan dengan kantor BPD pembelian alat serta perlengkapan kantor tentu saja hal ini sangat bermanfaat untuk menjangkau serta menjalankan roda pemerintahan desa sungai berapit ini dan begitu juga dengan halnya kantor desa itu sendiri sedangkan pemanfaatan pembangunan jembatan dan jalan yang sangat membantu serta menjangkau masyarakat terutama untuk masyarakat yang mata pencaharian petani.

Agar lebih jelas dapat dilihat tingkatan responden masyarakat dari indikator pemanfaatan pembangunan maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel V.10 Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pemanfaatan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Pembangunan Bermanfaat Untuk Masyarakat	19 (76%)	6 (24%)	0 (0%)	25 (100%)
2	Menampung Aspirasi Masyarakat	17 (68%)	8 (32%)	0 (0%)	25 (100%)

Jumlah	36	14	0	50
Rata-rata	18	7	0	25
Persentase	72%	28%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari item penilaian diatas pertama yaitu pembangunan bermanfaat untuk masyarakat, adapun tanggapan dari responden masyarakat untuk kategori berperan 19 orang dengan persentase 76%, sedangkan untuk kategori cukup berperan 6 orang dengan persentase 24% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang menjawab. Untuk item penilaian yang kedua kepala desa menampung aspirasi dari masyarakat, adapun tanggapan dari responden masyarakat untuk kategori berperan yaitu 17 orang dengan persentase 68%, untuk kategori cukup berperan 8 orang dengan persentase 32% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang menjawab.

Dari setiap uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kesimpulan untuk indikator pemanfaatan pembangunan dari 25 orang masyarakat sebagai responden, untuk kategori berperan bernilai 72 %, untuk kategori cukup berperan dengan persentase 28% dan sedangkan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden dari masyarakat yang memberikan jawaban, maksudnya bawah tidak ada masyarakat yang merasa kepala desa kurang dalam pembangunan itu bermanfaat untuk masyarakat dan selalu menampung aspirasi pada saat pembangunan.

Berikut ini agar mengetahui lebih jelas mengenai tingkat responden dari aparat desa pada indikator pemanfaatan pembangunan akan dipaparkan dari tabel berikut:

Tabel V.11 Tanggapan Responden Aparat Desa Dalam Indikator Pemanfaatan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Pembangunan Bermanfaat Untuk Masyarakat	13 (92.86%)	1 (7.14%)	0 (0%)	14 (100%)
2	Menampung Aspirasi Masyarakat	14 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		27	1	0	28
Rata-rata		13.5	0.5	0	14
Persentase		96.42%	3.58%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui pendapat dari 14 responden aparat desa untuk item penilaian yaitu pembangunan bermanfaat untuk masyarakat dalam indikator pemanfaatan pembangunan, adapun tanggapan untuk kategori berperan yaitu 13 orang dengan persentase 92.86%, untuk kategori cukup berperan yaitu 1 orang dengan persentase 7.14% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Dari item penilaian yang kedua yaitu kepala desa selalu menampung aspirasi masyarakat pada indikator pemanfaatan pembangunan, adapun tanggapan dari responden aparat desa untuk kategori berperan 14 orang dengan persentase 100% dan untuk kategori cukup berperan dan kurang berperan tidak ada responden yang mamberikan jawaban.

Dari kedua item penilaian tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang dihasilkan dari responden aparat desa untuk indikator pemanfaatan pembangunan yaitu sebagai berikut: untuk kategori berperan yaitu 96.42% lalu untuk ketegori

cukup berperan yaitu 3.58% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Maka dapat dilihat dari rekapitulasi tanggapan dari keseluruhan responden mengenai indikator pemanfaatan pembangunan yang dicantumkan pada tabel berikut ini :

Tabel V.12 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pemanfaatan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	2	3	4	5	6
1	Masyarakat	18 (72%)	7 (28%)	0 (0%)	25 (100%)
1	2	3	4	5	6
2	Aparat Desa	13.5 (96.42%)	0.5 (3.58%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		31.5	7.5	0	39
Persentase		80.76%	19.24%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di ketahui dari tanggapan kedua responden yang memberikan jawaban pada indikator pemanfaatan pembangunan yaitu sebagai berikut: 31.5 orang yang memberikan tanggapan berperan dengan persentase 80.76%, sedangkan untuk ukuran ketegori cukup berperan yaitu 7.5 orang dengan persentase 19.24% dan untuk ukuran kategori kurang berperan yaitu tidak ada responden yang memberikan tanggapan. Dan dari tabel rekapitulasi di atas dapat disimpulkan Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabapaten Indragiri Hilir berdasarkan

keseluruhan responden pada indikator pemanfaatan pembangunan yaitu **“Berperan”** dengan persentase 80.76% artinya kepala desa Sungai Berapit dinilai menjalankan peranannya saat proses pembangunan.

Adapun tanggapan dari Bapak M.Ihsan selaku kepala desa mengenai indikator pemanfaatan pembangunan adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, kantor dan pembangunan fisik lainnya yang kami bangun untuk kepentingan bersama manfaat untuk masyarakat dan membantu masyarakat untuk kebutuhannya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa segala pemanfaatan dari pembangunan yang dilakukan di desa banyak membantu masyarakat seperti pembangunan kantor dan jalan serta pembangunan fisik lainnya. Disisi lain, infrastruktur yang dibangun juga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggungjawab masyarakat dalam mengelola dan memelihara setelah proyek tersebut berakhir dan didalam pembangunan infrastruktur desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

4. Pengembangan Pembangunan

Jika suatu masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat tersebut menjadi lambat. Hal ini disebutkan mereka kurang atau belum menerima informasi tentang kemajuan masyarakat lain. Peran Kepala Desa dalam pengembangan menguatkan strategi dan visi misi pengembangan pembangunan yang berkerlanjutan.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden masyarakat mengenai indikator pengembangan pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa sungai berapit adalah sebagai berikut:

Tabel V.13 Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Mengoptimalkan Strategi Pembangunan	10 (40%)	13 (52%)	2 (8%)	25 (100%)
2	Mengupayakan Keserasian Dan Keseimbangan Pembangunan	9 (36%)	12 (48%)	4 (16%)	25 (100%)
Jumlah		19	25	6	50
Rata-rata		9.5	12.5	3	25
Persentase		38%	50%	12%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan dari responden masyarakat mengenai indikator pengembangan pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa dalam item penilaian tentang mengoptimalkan strategi pembangunan yaitu untuk kategori berperan yakni 10 orang dengan persentase 40%, untuk kategori cukup berperan 13 orang dengan persentase 52% dan untuk kategori kurang berperan 2 orang dengan persentase 8%.

Dari item penilaian kedua tentang kepala desa mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan dalam indikator pengembangan pembangunan yaitu untuk kategori berperan 9 orang dengan persentase 36%, untuk kategori cukup berperan 12 orang dengan persentase 48% dan untuk kategori kurang berperan 4 orang dengan persentase 16%. Serta dapat disimpulkan untuk indikator

pengembangan pembangunan dalam responden masyarakat kepala desa cukup berperan dalam pengembangan pembangunan seperti pengembangan jalan-jalan disetiap dusun. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat.

Adapun tanggapan dari responden aparat desa mengenai indikator pengembangan pembangunan yang akan dicantumkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel V.14 Tanggapan Responden Aparat Desa Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Pada Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Mengoptimalkan Strategi Pembangunan	8 (57.14%)	6 (42.86%)	0 (0%)	14 (100%)
2	Mengupayakan Keserasian Dan Keseimbangan Pembangunan	12 (85.72%)	2 (14.28%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		20	8	0	28
Rata-rata		10	4	0	14
Persentase		71.43%	28.57%	0%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dalam indikator pengembangan pembangunan dari rseponden aparat desa untuk item penilaian yang pertama dalam ketegori berperan 8 orang dengan persentase 57.14%, untuk kategori cukup berperan 6 orang dengan persentase 42.86% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Dari item penilaian yang kedua dalam indikator pengembangan pembangunan dari responden aparat desa dalam kategori berperan 12 orang dengan persentase 85.72%, untuk kategori cukup berperan 2 orang dengan persentase 14.28% dan untuk kategori kurang berperan tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Maka dapat dilihat dari rekapitulasi tanggapan keseluruhan responden mengenai indikator pengembangan pembangunan yang dicantumkan pada tabel beriku ini :

Tabel V.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengembangan Pembangunan Dalam Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Masyarakat	9.5 (38%)	12.5 (50%)	3 (12%)	25 (100%)
2	Aparat Desa	10 (71.43%)	4 (28.57%)	0 (0%)	14 (100%)
Jumlah		19.5	16.5	3	39
Persentase		50%	42.30%	7.70%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui dari tanggapan kedua responden yang memberikan jawaban pada indikator pengembangan pembangunan yaitu sebagai berikut: 19.5 orang memberikan tanggapan berperan dengan persentase 50%, sedangkan untuk kategori cukup berperan 16.5 orang dengan persentase 42.30% dan untuk kategori kurang berperan 3 orang dengan persentase 7.70%. Dan dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan Peranan

Kepala Desa dalam pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri berdasarkan dari keseluruhan responden pada indikator pengembangan pembangunan yaitu **“Cukup Berperan”**. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembangunan di desa sungai berapit saat ini cukup membanggakan.

Adapun tanggapan dari Bapak M.Ihsan selaku kepala desa tentang indikator pengembangan pembangunan yaitu sebagai berikut :

“Alhamdulillah dalam perkembangan kantor-kantor dan jalan-jalan serta pembangunan fisik lain saya telah mengoptimalkan strategi pengembangannya yang akan masa datang serta perkembangan pembangunan fisik lainnya kami bangun sngat membant masyarakat dan sehingga membuat masyarakat memuaskan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan dapat di simpulkan bahwa, peranan kepala desa mengenai indikator pengembangan pembangunan yang dilakukan kepala desa sungai berapit dapat dikatakan cukup berperan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan desayang berdasarkan domokratisasi, keanekaragaman dan partisipasi. Peranan Kepala Desa dikatakan dalam memberikan pelayanan dan kejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan dan pertumbuhan pembangunan sehingga dapat mengembangkan pembangunan.

Berikut ini agar lebih jelas dan tertata setiap indikator yang sudah diuraikan perlu dirungkum dalam sebuah tabel persentase yang juga memiliki hubungan yang langsgn terkait dengan setiap indikator tersebut. Dimana tabel

tersebut berisikan empat indikator lengkap dengan tingkatan dalam bentuk persentase, berikut adalah tabel rekapitulasi keseluruhan dari empat indikator yang dianalisis secara detail:

Tabel V.16 Rekapitulasi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Perencanaan Pembangunan	23 (58.98%)	11 (28.20%)	5 (8%)	39
2	Pelaksanaan Pembangunan	31.5 (80.76%)	6 (15.38%)	1.5 (3.86%)	39
3	Pemanfaatan Pembangunan	31.5 (80.76%)	7.5 (19.24%)	0 (0%)	39
4	Pengembangan Pembangunan	19.5 (50%)	16.5 (42.50%)	3 (7.70%)	39
Jumlah		105.5	41	9.5	156
Rata-rata		26	10	3	39
Persentase		67.64%	26.28%	6.08%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari empat indikator yang telah diuji, diperoleh tanggapan responden sebagai berikut 26 orang yang memberikan tanggapan berperan dengan persentase 67.64%, sedangkan untuk kategori cukup berperan responden yang memberikan tanggapan 10 orang dengan persentase 26.28% dan untuk kategori kurang berperan yaitu 3 orang dengan persentase

6.08%. Maka dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir adalah Berperan dengan persentase 67.64% artinya kepala desa sudah memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembangunan, pembangunan yang dilakukan sebagian dari sudah dilakukan dan hasil obeservasi penelitian dilapangan bahwa pembangunan yang sudah terlaksana dan pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menyertakan data sekunder sebagai data pendukung yang akan menguatkan dalam pengambilan kesimpulan mengenai ketegori penilaian pada indikator perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengembangan pembangunan

Tebel V.17 Data Sekunder Indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan dan Pengembangan Dalam Penelitian Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir

No	Item	Tahun Pelaksanaan	Kegiatan	Lokasi
1	2	3	4	5
1	Perencanaan	2018	Melakukan Kegiatan Rapat dihadiri beberapa masyarakat untuk merencanakan pembangunan Melakukan kegiatan gotong royong pembersihan pembangunan yang tidak layak dihuni	Dusun III Semua Dusun
2	Pelaksanaan	2018	Melakukan koordinasi bersama pihak untuk pelaksanaan pembangunan	Kantor Desa

1	2	3	4	5
			Mengadakan rapat untuk berapa anggaran yang dikeluarkan pada saat pembangunan	Kantor Desa
3	Pemanfaatan	2018	Melaksanakan beberapa kegiatan seperti perlombaan dilapangan sepak bola yang sudah direhap Meresmikan Sumur Bor dan Tower yang telah dibangun	Desa Sungai Berapit Desa Sungai Berapit
4	Pengembangan	2018	Membuat program pengembangan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pembangunan Melakukan pelatihan dan pengembangan potensi SDM dalam pembangunan yang baru	Kantor Desa Desa Sungai Berapit

Sumber : Kantor Desa Sungai Berapit Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai berapit kecamatan concong kabupaten Indragiri hilir, kepala desa sangat peduli dengan masyarakatnya dengan melakukan kegiatan agar pembangunan yang ada di desa sungai berapit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat yang ada di desa sungai berapit.

BAB VI

PENUTUP

Hasil dari analisa data yang peneliti lakukan mengenai peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai berapit kecamatan concong kabupaten Indragiri hilir, maka kesimpulan yang dapat diambil dan juga sebagai output terdapat beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi desa terkait yang menjadi lokasi atau tempat penelitian. Dan berikut ini adalah kesimpulan yang dihasilkan :

A. Kesimpulan

Kesimpulan peneliti yang paling utama yaitu terakit dari peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai berapit kecamatan concong kabupaten Indragiri hilir adalah berperan. Dan juga mengacu pada hasil utama, berikut adalah kesimpulan-kesimpulan secara terinci untuk setiap indikatornya.

1. Untuk indikator perencanaan pembangunan dalam kategori penilaian oleh responden Masyarakat kesimpulannya adalah berperan. Kemudian menurut tanggapan reponden Aparat Desa untuk indikator perencanaan pembangunan kesimpulannya berperan,. Dan jika digabungkan, kesimpulan besarnya adalah cukup berperan.
2. Untuk indikator pelaksanaan pembangunan dalam ketegori penilaian oleh responden Masyarakat kesimpulannya adalah berperan. Lalu menurut reponden Aparat Desa kesimpulannya beperan. Dan jika digabungkan, kesimpulan bahwa indikator pelaksanaan pembangunan besarnya berperan.

3. Untuk indikator pemanfaatan pembangunan dalam ketegori penilaian oleh responden Masyarakat kesimpulannya adalah berperan. Kemudian untuk ketegori penilaian oleh responden Aparat Desa kesimpulannya adalah berperan. Dan secara keseluruhannya dalam indikator pemanfaatan pembangunan adalah berperan.
4. Untuk indikator pengembangan pembangunan dalam kategori penilaian oleh responden Masyarakat kesimpulannya berperan. Kemudian untuk kategori responden Aparat Desa kesimpulannya yakni berperan. Apabila digabungkan tanggapan responden dari indikator pengembangan pembangunan adalah berperan.
5. Berdasarkan tabel rekapitulasi dari peranan kepala desa dalam pembangunan desa di desa sungai berapit kecamatan concong kabupaten indragiri hilir yang terdiri dari empat indikator yakni perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengembangan berada pada kategori berperan
6. Berdasarkan penilaian yang dilakukan dilapangan, maka indikator penilaian dengan hasil berperan sesuai dengan kenyataan. Faktanya jalan lingkungan di Desa Sungai Berapit sebagian besar telah disemenisasi, sehingga memudahkan akses masyarakat desa dalam melaksanakan aktivitasnya. Kemudian sebagian besar jembatan sudah disemenisasi sehingga memudahkan aliran air sehingga tidak menyebabkan banjir. Kemudian kepala desa selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan dan

besar biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan, baik itu dalam bentuk lisan yang disampaikan disetiap kali ada rapat dan kegiatan desa maupun dalam bentuk tulisan yang berbentuk beleho yang dibuat diarea sekitar pembangunan. Kepala desa senantiasa selalu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan, menyadarkan masyarakat akan tujuan dari pembangunan tersebut dan juga menyaadarkan masyarakat akan tujuan dari pembangunan tersebut serta mengingatkan masyarakat bahwa pembangunan ini adalah pembangunan untuk desa kita dan tidak mudah untuk mendapatkan juga melaksanakannya sehingga kita harus bergotong-royong dalam pelaksanaannya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan.

B. Saran

Beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh kepala desa sebelumnya dapat dilanjutkan serta ditingkatkan oleh kepala desa dan meratakan pembangunan desa sehingga seluruh masyarakat desa sungai berapit dapat merasakan dan menikmati pembangunan tersebut
2. Kepala desa dan aparat desa lainnya lebih gigih dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik terutama dalam mengajak dan memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.

3. Kepala desa perlu mengembangkan sumber daya perangkat desa dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perangkat desa agar lebih mampu dalam menangani permasalahan terutama dibidang masing-masing



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amirulloh, Dan Haris Budiono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cardoso, Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Darwis, Erni Yulinda, dan Lamun Bathara, 2009. *Dasar-dasar Manajemen*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Hasibuan, Melayu. S. P. 2012. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu SP.2009. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Managemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ibrahim, Amin. 2004. *Pokok-pokok Administrasi Kebijakan Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Organisasi*. Jakarta :Salemba Empat..
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Pasolong Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2006. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatan*. Jakarta. Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT.RajaGrafindo:Jakarta

Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta :Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P. 2000. *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, dan Strategi)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Siswanto. HB. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Penerbit Alfabet

Suryabrata, Suryadi. 2006. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Syafri, Wirman, 2012. *Studi Administrasi Publik*. Jatinagor :Erlangga.

Wibawa, Samudra. 2000. *Beberapa Konsep Untuk Administrasi Negara*. Yogyakarta, Liberty

Wedayanti, M. D., & Zulkifli, Z. (2015). PELAKSANAAN PENGAWASAN BARANG DAN JASA BEREDAR OLEH SEKSI PERLINDUNGAN KONSUMEN PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PEKANBARU. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 52-72.

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. PT. Rajagrafiindo Parsada. Jakarta

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press

Dokumentasi :

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Ganjor
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 26 Tahun 2008 tentang
“rencana pembangunan jangka Panjang kabupaten Indragiri hilir”

Peraturan Desa Sungai Berapit Nomor 3 Tahun 2016 tentang “pedoman organisasi
dan tata kerja pemerintah desa

Tim Penyusun.2013. Buku Pedoman Penulisan. Badan Penerbit *FISIPOPOL*,
Pekanbaru :UIR